

PENGARUH TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



TESIS

Diajukan Oleh :

Nama : Andri Puren Noor Azizah

Nomor Mahasiswa : 16919008

MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 September 2018



Andri Puren Noor Azizah

PENGARUH TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TESIS

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-2 Program Pascasarjana Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Andri Puren Noor Azizah

Nomor Mahasiswa : 169190008

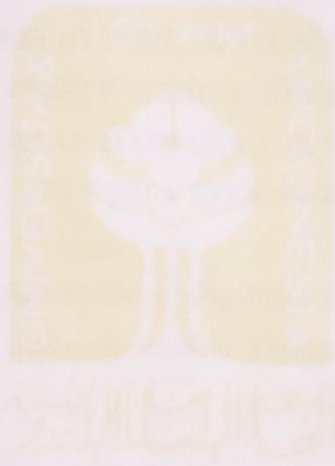
MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 26 September 2018

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ataina', is written over a horizontal line. The signature is stylized with a long, sweeping underline.

Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ak., DBA.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 21 September 2018, Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun

oleh :

ANDRI PUREN NOOR AZIZAH

No. MHS. : 16919008

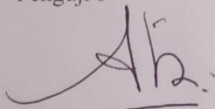
Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

PENGARUH TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA, CAPITAL INTENSITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

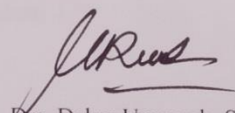
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., DBA.

Penguji II



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com. (IS), Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi,



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(IS), Ph.D.

HALAMAN MOTTO

"Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rizki dari jalan yang tidak ia sangka-sangka, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah (Bebas) melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya."

(Q.S. Ath-Thalaq: 2-3)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, ALLAH mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

"Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap."

(Q.S. Al Insyirah: 8)

"Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal."

(Q.S. At-Taubah: 129)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Ayahanda tercinta Puryanto,

Ibunda tercinta Eny Supriyanti,

Adik-adikku tersayang Amalia Puren & Aditama Puren,

Beny Tri Suryono,

Serta keluarga besar & sahabat-sahabatku.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia. Adapun dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang terbaik.

Dalam kesempatan ini, penulis tak luput menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut ditujukan kepada :

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan petunjuk, ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wa sallam*, shalawat dan salam semoga tetap terlantun bagi kekasih-Nya.
3. Orang tuaku tercinta, Puryanto dan Eny Supriyanti, yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi, dukungan, serta kasih sayang baik moril maupun materiil hingga bisa seperti sekarang ini. Terima kasih atas kesabaran dalam mendidik dan membimbing. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan.
4. Adik-adikku tersayang, Amalia Puren dan Aditama Puren, yang selalu memberikan motivasi, masukan, dan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan kelimpahan kebahagiaan.
5. Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak. Selaku dosen pembimbing dan dosen penguji yang selalu memberikan bimbingan dan inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan tesis ini.
6. Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D. selaku dosen penguji yang memberikan arahan dalam membantu penulisan tesis ini.
7. Beny Tri Suryono, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan kebahagiaan.
8. Seluruh keluarga besar dan sahabatku, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan penulis semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal ‘ alamin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Andri Puren Noor Azizah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Berita Acara.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan Tesis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Teori Keagenan.....	9
2.2 Pajak.....	10
2.3 Tarif Pajak Efektif.....	13
2.4 Hubungan Istimewa.....	13
2.5 Pihak-Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa.....	15

2.6	Aspek Perpajakan Dalam Transaksi Hubungan Istimewa.....	17
2.7	<i>Transfer Pricing</i>	17
2.8	<i>Transfer Pricing</i> Dalam Transaksi Hubungan Istimewa.....	19
2.9	<i>Capital Intensity</i>	20
2.10	<i>Inventory Intensity</i>	20
2.11	Penelitian Terdahulu.....	21
2.12	Perumusan Hipotesis.....	23
2.12.1	Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	23
2.12.2	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	25
2.12.3	Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	25
2.13	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Populasi dan Sampel.....	28
3.2	Jenis Data dan Sumber Data.....	29
3.3	Variabel dan Pengukurannya.....	29
3.3.1	Variabel Dependen.....	29
3.3.2	Variabel Independen.....	29
3.3.2.1	Transaksi Hubungan Istimewa.....	29
3.3.2.2	<i>Capital Intensity</i>	30
3.3.2.3	<i>Inventory Intensity</i>	30
3.3.3	Variabel Kontrol.....	31
3.4	Metode Analisis Data.....	32
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.4.2.1	Uji Normalitas Data.....	32
3.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.4.2.3	Uji Multikolinearitas.....	33
3.4.2.4	Uji Autokorelasi.....	33
3.4.3	Uji Statistik Model.....	34
3.4.3.1	Koefisien Determinasi.....	34
3.4.3.2	Uji Model.....	34
3.4.3.3	Uji Parsial.....	34
3.4.3.4	Model Regresi Linier Berganda.....	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....		36

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2	Analisis Data.....	37
4.2.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	37
4.3	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.1	Uji Normalitas Data.....	38
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.3.3	Uji Multikolinearitas.....	39
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	40
4.4	Uji Statistik Model.....	40
4.4.1	Koefisien Determinasi.....	40
4.4.2	Uji Model.....	41
4.4.3	Uji Parsial.....	42
4.5	Pembahasan.....	43
4.5.1	Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	43
4.5.2	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	44
4.5.3	Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Keterbatasan.....	49
5.3	Saran.....	50
Daftar Pustaka.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1	Pemilihan Sampel.....	36
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif.....	37
Tabel 4.3	Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	39
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi.....	41
Tabel 4.8	Uji Model.....	41
Tabel 4.9	Uji Parsial.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2014.....	53
Lampiran 2	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2015.....	56
Lampiran 3	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2016.....	59
Lampiran 4	Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2014.....	62
Lampiran 5	Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2015.....	65
Lampiran 6	Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2016.....	68
Lampiran 7	Perhitungan Variabel <i>Capital Intensity</i> Tahun 2014.....	71
Lampiran 8	Perhitungan Variabel <i>Capital Intensity</i> Tahun 2015.....	74
Lampiran 9	Perhitungan Variabel <i>Capital Intensity</i> Tahun 2016.....	77
Lampiran 10	Perhitungan Variabel <i>Inventory Intensity</i> Tahun 2014.....	80
Lampiran 11	Perhitungan Variabel <i>Inventory Intensity</i> Tahun 2015.....	83
Lampiran 12	Perhitungan Variabel <i>Inventory Intensity</i> Tahun 2016.....	86
Lampiran 13	Variabel Penelitian Tahun 2014.....	89
Lampiran 14	Variabel Penelitian Tahun 2015.....	92
Lampiran 15	Variabel Penelitian Tahun 2016.....	95
Lampiran 16	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	98
Lampiran 17	Hasil Uji Statistik Model.....	100

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh transaksi hubungan istimewa, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif dengan ukuran perusahaan, *leverage* dan *Return on Asset* sebagai variabel kontrolnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Indonesia dan melalui *website* www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 294 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan negatif pada hubungan antara transaksi hubungan istimewa terhadap tarif pajak efektif. (2) Tidak terdapat pengaruh pada hubungan antara *capital intensity* terhadap tarif pajak efektif. (3) Terdapat pengaruh signifikan positif pada hubungan antara *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif.

Kata Kunci: transaksi hubungan istimewa, *capital intensity*, *inventory intensity*, tarif pajak efektif

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of affiliation transaction, capital intensity and inventory intensity on effective tax rate with size, leverage and Return on Asset as control variable. This research uses secondary data that taken from annual report Indonesian Stock Exchange Universitas Islam Indonesia and official website www.idx.co.id. The population of this research is manufacture companies that listed at Indonesia Stock Exchange from 2014-2016. Sample selection was using purposive sampling with final sample 294 companies. The hypothesis test uses multiple regression test. The result shows that: (1) affiliation transaction is statistically negative significant affect effective tax rate. (2) capital intensity is not affect effective tax rate. (3) inventory intensity is statistically positive significant affect effective tax rate.

Keywords: affiliation transaction, capital intensity, inventory intensity, effective tax rate

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan saat ini telah berkembang pesat dimana setiap pelaku ekonomi memiliki peran penting didalamnya yang menjadikan setiap kegiatan di banyak perusahaan lebih kompleks. Perkembangan transaksi pada perusahaan pun tidak dapat dipungkiri lagi. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya transaksi baik transaksi domestik maupun transaksi internasional meliputi transaksi barang, transaksi jasa, dan transaksi modal. Dewasa ini, banyak sekali perusahaan lokal yang justru lebih mengedepankan transaksi internasional karena banyaknya pemasok untuk barang atau jasa yang diperlukan sebagai input produksi.

Salah satu hal utama yang dihadapi dalam transaksi internasional ini adalah transaksi antara perusahaan berafiliasi atau yang sering disebut dengan transaksi hubungan istimewa. Transaksi hubungan istimewa merupakan transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan tertentu atau pihak-pihak yang saling tidak bebas. Transaksi hubungan istimewa ini telah mendapatkan perhatian serius dari para pelaku ekonomi termasuk bagi otoritas pajak di Indonesia maupun di negara lain. Perhatian serius mengenai transaksi hubungan istimewa ini timbul karena adanya praktik *transfer pricing*. Anthony dan Govindarajan (2011) menyatakan bahwa *transfer pricing* merupakan besaran yang dihargai pada suatu transfer barang atau jasa dalam suatu transaksi dimana setidaknya salah satu dari kedua belah pihak yang terlibat adalah pusat laba. Oleh karena itu, harga pun

melibatkan suatu elemen laba karena suatu perusahaan tidak akan mentransfer barang atau jasa ke perusahaan lainnya sebesar biaya produksi atau lebih rendah dari itu.

Sebelum marak dan berkembangnya praktik *transfer pricing*, perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* hanya sebagai penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh karyawan atau divisi yang ada pada perusahaan. Saat ini praktik *transfer pricing* tersebut telah banyak dilakukan oleh perusahaan seiring dengan berkembangnya zaman yang bertujuan untuk manajemen pajak perusahaan dengan melakukan perhitungan agar pajak yang harus dibayar dapat diminimalkan. Apabila dilihat dari sisi perpajakan, praktik *transfer pricing* mengakibatkan pengurangan bahkan kehilangan potensi penerimaan pajak karena banyak perusahaan yang menggeser kewajibannya dari negara yang memiliki tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke negara yang menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*).

Pada dasarnya transaksi hubungan istimewa tidak dilarang. Namun dengan adanya hubungan khusus atau saling terikat antar perusahaan memungkinkan adanya harga transaksi (*transfer pricing*) di luar harga wajar atau harga pasar. Dalam perpajakan, *transfer pricing* dianggap sebagai salah satu upaya perusahaan untuk penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dilakukan dengan cara meminimalkan penghasilan kena pajak dan memindahkan pendapatannya ke daerah yang pengenaan pajaknya lebih rendah bahkan ke daerah yang bebas pajak.

Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah banyak membongkar motif *transfer pricing* perusahaan multinasional. Rata-rata perusahaan tersebut menunggak pajak jenis Pajak Penghasilan (Pph) Badan pasal 25 dan 29. Perusahaan tersebut tidak membayar Pph dengan alasan bahwa perusahaan mengalami kerugian terus-menerus sedangkan perusahaan tersebut tetap ada. Hal ini menjadikan suatu keanehan bagi DJP karena perusahaan tetap beroperasi namun tidak membayar pajak dengan alasan mengalami kerugian. Sesuai dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, maka perusahaan menggunakan aturan tersebut untuk membuat laporan keuangan mereka seakan-akan merugi sehingga perusahaan yang merugi akan mengkompensasikan kerugiannya dan tidak ada kewajiban untuk membayar pajak.

Transfer pricing erat kaitannya dengan tarif pajak efektif karena *transfer pricing* merupakan salah satu cara pemanfaatan negara yang tergolong menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*) dan negara yang membebaskan pajak (*tax heaven*). Tarif pajak digunakan dalam perhitungan penentuan besarnya pajak terutang dan tarif efektif pajak yaitu persentase tarif pajak yang berlaku atau yang harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Tarif pajak efektif sebenarnya merupakan ukuran dari besarnya beban pajak perusahaan karena menyatakan nilai pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Selain transaksi hubungan istimewa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Arfan (2014) pengurangan beban pajak dapat dilakukan melalui proporsi aset tetap (*capital intensity*) di dalam perusahaan dan tingkat persediaan (*inventory intensity*) yang tinggi. Perusahaan yang memiliki aset besar akan memiliki beban pajak yang rendah karena perusahaan

mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung. Selain itu, jumlah persediaan yang tinggi juga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan karena akan menimbulkan banyak beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Penelitian ini telah banyak dilakukan oleh penelitian lain yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian ini dilakukan. Diantaranya adalah Soepriyono (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variasi tarif pajak efektif perusahaan. Lebih spesifik lagi, Handayani dan Arfan (2014) menjelaskan tentang pengaruh transaksi perusahaan afiliasi terhadap tarif pajak efektif. Variabel lain yang mempengaruhi tarif pajak efektif dilakukan oleh Pratomo, Kurnia dan Anindyka (2018) yang menyebutkan pengaruh leverage, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian ini mengambil variabel transaksi hubungan istimewa, *capital intensity* dan *inventory intensity* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel tarif pajak efektif sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut diteliti ulang dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap dependen memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya atau memunculkan hasil baru yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk kondisi tertentu. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggabungkan variabel independen dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Kristanto dan Subagy (2012), Handayani dan Arfan (2014) serta Soepriyanto (2011). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol. Sehingga semakin banyak

variabel yang diteliti maka penelitian yang dilakukan menjadi semakin berkualitas.

Kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah melakukan manajemen pajak yang legal sehingga laba yang dihasilkan akan maksimal. Dapat dikatakan demikian karena perusahaan yang *go public* melakukan transaksi hubungan istimewa pasti telah sesuai dengan peraturan mengenai transaksi hubungan istimewa sehingga manajemen pajak yang dilakukan pun sah-sah saja. Selain itu, *capital intensity* dan *inventory intensity* diyakini dapat memberikan kontribusi dalam manajemen pajak sehingga hal tersebut juga dilakukan dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menguji tentang pengaruh transaksi hubungan istimewa yang dilakukan perusahaan, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Oleh karena itu, judul tesis ini adalah **Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah transaksi hubungan istimewa berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan?
3. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh transaksi hubungan istimewa terhadap tarif pajak efektif perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap tarif pajak efektif perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan mengenai praktik transaksi hubungan istimewa yang sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba tanpa menghindari pajak yang harus dibayarkan, selain itu juga sebagai masukan adanya *capital intensity* dan *inventory intensity* yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan.
2. Bagi Pemerintah, khususnya di bidang perpajakan yaitu sebagai wacana tentang dampak transaksi hubungan istimewa yang dilakukan perusahaan sehingga pemerintah dapat mengambil keputusan terkait peraturan yang diterapkan atas transaksi hubungan istimewa.
3. Bagi Akademisi, yaitu sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wawasan.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis merupakan garis besar penyusunan tesis untuk memudahkan dalam memahami secara keseluruhan isi tesis. Sistematika penulisan tesis ini disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama merupakan gambaran umum keseluruhan isi tesis, yaitu memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang membahas teori-teori yang merupakan kajian kerangka teoritis. Dalam hal ini berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, sumber data, jenis penelitian, variabel penelitian, analisis data, serta hipotesis operasional.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab keempat berisi hasil penelitian penulis selama melakukan penelitian serta pembahasan hasil penelitian tersebut.

BAB V : Penutup

Bab Kelima adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta pemberian saran-saran sehubungan dengan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu dalam perumusan hipotesis. Landasan teori terdiri dari teori keagenan, teori sinyal, pajak, tarif pajak efektif, hubungan istimewa, pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, aspek perpajakan dalam transaksi hubungan istimewa, *transfer pricing*, *transfer pricing* dalam transaksi hubungan istimewa, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis adalah pengaruh transaksi hubungan istimewa, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif.

2.1 Teori Keagenan

Teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (2000) mengenai teori keagenan yaitu menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen perusahaan yang selanjutnya disebut dengan agen dan pemegang saham yang selanjutnya disebut dengan prinsipal. Hubungan keagenan (*agency relationship*) ini menjelaskan mengenai penyerahan wewenang dari prinsipal kepada agen untuk bertanggung jawab atas perusahaan yang dimiliki oleh prinsipal. Namun pihak prinsipal juga dapat melakukan pembatasan atas divergensi kepentingannya dengan cara pemberian tingkat insentif yang sesuai kepada agen dan bersedia menambah pengeluaran untuk biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang bertujuan

untuk pencegahan terjadinya *hazard* dari agen. Asimetri informasi juga akan muncul dalam teori keagenan ini. Asimetri informasi ini menyebabkan adanya *agency conflict* atau sering disebut dengan konflik antar kelompok yang timbul karena adanya agen yang cenderung lebih memprioritaskan tujuan individu daripada tujuan perusahaan yang diminta oleh prinsipal.

Dari penjelasan mengenai teori keagenan tersebut, permasalahannya adalah dikarenakan manajemen yang harus membayar pajak yang tinggi sehingga berdampak pada rendahnya laba. Prinsipal menginginkan laba yang maksimal sehingga terjadi konflik. Oleh karena itu, teori keagenan ini dijadikan solusi untuk penyelesaian antara prinsipal dan agen. Agen dapat membuat perencanaan pajak dengan menggunakan transaksi hubungan istimewa, *capital intensity*, dan *inventory intensity* agar pajak yang dibayarkan dapat lebih rendah. Apabila pajaknya turun maka akan menaikkan laba sesuai dengan keinginan prinsipal.

2.2 Pajak

Menurut Eiteman, Stonehill, dan Moffet (2016), pajak memang mempengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh perusahaan multinasional. Kesepakatan pajak antara negara, perbedaan struktur pajak, tingkat pajak, dan praktik pajak semua menghasilkan tingkat lapangan permainan yang kurang setara bagi perusahaan multinasional yang bersaing di pasar dunia. Oleh karena itu, kategorisasi dari laba (yaitu keuntungan yang didistribusikan dibandingkan dengan yang tidak didistribusikan), perbedaan dalam tingkat pajak, dan diskriminasi dalam tingkat pajak yang diterapkan pada laba yang dihasilkan di

negara tertentu berperan dalam memperkenalkan dimensi penting dari perencanaan pajak bagi perusahaan multinasional.

Pajak diklasifikasikan atas dasar apakah diterapkan secara langsung pada laba, disebut pajak langsung (*direct taxes*), atau atas dasar sejumlah karakteristik kinerja lain yang dapat diukur dari perusahaan yang disebut pajak tidak langsung (*indirect taxes*). Berikut merupakan jenis pajak perusahaan di dunia saat ini (Eiteman, Stonehill, dan Moffet; 2016):

1. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan perusahaan digunakan secara luas saat ini. Beberapa negara menetapkan tingkat pajak perusahaan yang berbeda atas penghasilan / laba yang didistribusikan dibandingkan dengan penghasilan / laba yang tidak didistribusikan. Tingkat pajak penghasilan perusahaan bervariasi dengan kisaran yang relatif luas.

2. Pemotongan pajak

Alasan dari pembentukan pemotongan pajak sebenarnya cukup sederhana, yaitu pemerintah mengakui bahwa sebagian investor internasional tidak akan mengajukan pengembalian / restitusi pajak (*tax return*) di setiap negara dimana mereka melakukan investasi, dan oleh karena itu pemerintah berharap untuk memastikan bahwa pembayaran pajak minimum diterima. Seperti yang diimplikasikan oleh istilah pemotongan (*withholding*), pajak dipotong oleh perusahaan dari pembayaran yang dilakukan kepada investor, dan pajak yang dipotong kemudian dikembalikan ke otoritas pemerintah.

3. Pajak pertambahan nilai

Salah satu jenis pajak yang mencapai penggunaan secara luas adalah pajak pertambahan nilai (*value-added tax – VAT*). Pajak pertambahan nilai adalah jenis pajak penjualan nasional yang dikenakan di setiap tahap produksi atau penjualan dari barang yang dikonsumsi sesuai dengan nilai yang ditambahkan selama tahap tersebut.

4. Pajak nasional lainnya

Terdapat beragam pajak nasional lain yang bervariasi, diantaranya adalah pajak perputaran (*turnover tax*) yaitu pajak atas pembelian dan penjualan surat berharga di pasar saham di beberapa negara, pajak atas laba yang tidak didistribusikan (*tax on undistributed profits*), serta pajak properti dan warisan (*property and inheritance taxes*) yang juga disebut pajak transfer (*transfer taxes*), dikenakan dengan beragam cara untuk mencapai redistribusi sosial yang diinginkan dari penghasilan dan kekayaan dengan proporsi yang sesuai untuk meningkatkan pendapatan.

Perencanaan pajak berlaku untuk pajak multinasional maupun pajak domestik memiliki tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan sadar bahwa pajak sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan diantaranya adalah laporan laba rugi dan arus kas perusahaan yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan.

2.3 Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara beban pajak yang dibayar perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak. Tarif pajak efektif sangat berguna untuk mengukur beban pajak yang sebenarnya. Kegunaan dari tarif pajak efektif diantaranya adalah untuk mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya dibayarkan untuk pajak, untuk membandingkan daya saing antar perusahaan, memberikan gambaran insentif pajak dari pemerintah yang mencerminkan rendahnya dasar pengenaan pajak atau lemahnya penegakan aturan, dan memberikan indikasi apakah terdapat perbedaan perlakuan pajak pada perusahaan dengan karakteristik sama tapi berbeda lokasi.

2.4 Hubungan Istimewa

Hubungan istimewa pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 menggunakan istilah pihak-pihak berelasi yang didefinisikan orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai entitas pelapor). Di perpajakan masih menggunakan istilah hubungan istimewa. Hubungan Istimewa menurut ketentuan peraturan perundang-undangan pajak diatur dalam beberapa pasal, diantaranya sebagai berikut:

1. Pasal 18 ayat (4) UU Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang nomor 28 Tahun 2007

Hubungan istimewa dianggap ada apabila:

- a. Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada Wajib Pajak lain; hubungan antara Wajib Pajak dengan penyertaan paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada dua Wajib Pajak atau lebih; atau hubungan di antara dua Wajib Pajak atau lebih yang disebut terakhir;
 - b. Wajib Pajak menguasai Wajib Pajak lainnya atau dua atau lebih Wajib Pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung; atau
 - c. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping satu derajat.
2. Pasal 2 ayat (2) UU Nomor 8 tahun 1984 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 42 Tahun 2010

Hubungan istimewa dianggap ada apabila:

- a. Pengusaha mempunyai penyertaan langsung atau tidak langsung sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih pada Pengusaha lain, atau hubungan antara Pengusaha dengan penyertaan 25% (dua puluh lima persen) atau lebih pada dua pengusaha atau lebih, demikian pula hubungan antara dua Pengusaha atau lebih yang disebut terakhir;
- b. Pengusaha menguasai Pengusaha lainnya atau dua atau lebih Pengusaha berada di bawah penguasaan. Penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung; atau

- c. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus satu derajat dan/atau ke samping satu derajat.
3. Pasal 9 ayat (1) Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda Indonesia dengan mitra perjanjian Perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, apabila:
 - a. suatu perusahaan dari suatu Negara Pihak pada Persetujuan turut berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam manajemen, pengawasan atau modal suatu perusahaan dari Negara Pihak lainnya pada Persetujuan, atau
 - b. terdapat orang/badan yang sama yang turut berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam manajemen, pengawasan, atau modal suatu perusahaan dari Negara Pihak pada Persetujuan dan suatu perusahaan dari Negara Pihak lainnya pada Persetujuan, dan dalam tiap kasus di atas, terdapat kondisi-kondisi yang dibuat atau diberlakukan diantara kedua perusahaan dimaksud dalam hubungan dagang atau hubungan keuangannya yang berbeda dengan kondisi-kondisi yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai kedudukan bebas, maka atas laba yang karena kondisi-kondisi tadi, tidak diakui, dapat ditambahkan pada laba perusahaan tersebut dan dikenakan pajak.

2.5 Pihak-Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa

Suatu individu atau entitas dapat diklasifikasikan sebagai pihak berelasi atau pihak yang memiliki hubungan istimewa jika memenuhi hal-hal yang ditentukan definisi pihak-pihak berelasi dalam PSAK 7 yaitu:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi jika:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas terkait dengan entitas pelapor jika (salah satu):
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.6 Aspek Perpajakan dalam Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan yang memiliki transaksi hubungan istimewa merupakan aktivitas yang normal dalam dunia bisnis. Namun apabila dilihat dari segi perpajakan, transaksi hubungan istimewa menjadi perhatian karena dicurigai sebagai salah satu bentuk penghindaran pajak yang dilakukan dengan melaporkan penghasilan yang tidak wajar yang disebabkan oleh penentuan harga yang tidak wajar. Oleh karena itu berdasarkan ketentuan perpajakan terhadap wajib pajak, beberapa hal yang harus dilakukan oleh perusahaan yang memiliki transaksi hubungan istimewa adalah:

1. Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa
2. Mengungkapkan transaksi-transaksi yang dilakukannya dalam lampiran Surat Pemberitahuan Tahunan Pph
3. Wewenang Direktur Jenderal Pajak untuk melakukan perhitungan kembali apabila Transaksi hubungan istimewa tidak menerapkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha secara benar.

2.7 *Transfer Pricing*

Bagi organisasi yang terdesentralisasi, keluaran dari sebuah divisi dipakai sebagai masukan bagi divisi lain. Transaksi antar divisi ini mengakibatkan timbulnya suatu mekanisme *transfer pricing*. *Transfer pricing* didefinisikan sebagai suatu harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi

pembeli (*buying division*) (Harimurti, 2007).

Transfer pricing adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di *transfer* ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri (Yuniasih, Rasmini dan Wirakusuma, 2012).

Menurut Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan. Transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan.

Prinsip dasar *transfer pricing* adalah untuk memaksimalkan laba. Sehingga perusahaan harus secara berkala menjual produk sampai dengan titik dimana tambahan biaya karena adanya tambahan unit yang diproduksi dan dijual, yang disebut *marginal cost* produksi unit yang diproduksi dan dijual, lebih rendah dibanding penghasilan yang diperoleh dari penjualan unit tersebut (*marginal revenue*) (Santoso, 2004).

Metode-metode harga antar perusahaan sependali yang dapat diterima, disusun menurut prioritasnya (Anthony dan Govindarajan, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Metode perbandingan dengan harga tidak sependali

Harga yang wajar dapat dipastikan dari penjualan barang atau jasa yang dapat diperbandingkan antara perusahaan multinasional dan pelanggan yang tidak memiliki hubungan istimewa, atau antara dua perusahaan yang masing-masing tidak saling memiliki hubungan istimewa.

2. Metode harga jual kembali

Dimulai dengan harga jual akhir kepada seorang pembeli independen. Harga jual kembali ini dikurangi dengan persentase keuntungan (*markup*) yang semestinya berdasarkan penjualan tidak sependali oleh afiliasi yang sama atau oleh penjual lain yang menjual barang yang sama di pasar yang dapat diperbandingkan.

3. Metode biaya-plus

Titik awal untuk menentukan harga yang wajar adalah biaya untuk memproduksi produk, dihitung menurut praktik akuntansi yang benar. Ke dalam biaya ini ditambahkan laba kotor yang wajar yang dinyatakan dalam persentase tertentu dari biaya dan didasarkan pada penjualan tidak sependali yang serupa yang dilakukan oleh pihak penjual, atau penjual lain, atau tingkat yang berlaku untuk industri tersebut.

2.8 *Transfer Pricing* dalam Transaksi Hubungan Istimewa

Pengertian *transfer pricing* dapat dibedakan atas dua yaitu yang bersifat netral dan bersifat pejoratif. Pengertian secara netral adalah murni merupakan strategi dan taktik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan secara pejoratif mengasumsikan harga transfer sebagai upaya untuk menghemat beban

pajak dengan taktik, antara lain menggeser laba ke negara yang tarif pajaknya rendah (Handayani dan Arfan, 2014).

Tujuan dilakukannya *transfer pricing* ini adalah meminimalkan beban pajak, pengendalian devisa, dan berkenaan dengan risiko pengambilalihan oleh pemerintah asing. Di dalam negeri, *transfer pricing* dilakukan dengan maksud mengalihkan pengenaan pajak dari semula yang tidak final menjadi final. Jenis-jenis transaksi afiliasi yang rawan praktik *transfer pricing* antara lain pembayaran jasa, bunga, penjualan dan pembelian barang, royalti, pengalihan harta, serta transaksi dengan penduduk negara *tax heaven*.

2.9 *Capital Intensity*

Pengurangan beban pajak dapat dilakukan melalui proporsi aset tetap (*capital intensity*) di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap dapat diukur menggunakan *capital intensity ratio* yaitu aset tetap dibagi dengan total aset. Perusahaan yang memiliki aset besar akan memiliki beban pajak yang rendah karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung. Menurut Comanor dan Wilson (1967), *capital intensity ratio* merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan.

2.10 *Inventory Intensity*

Pengurangan beban pajak juga dapat dilakukan melalui tingkat persediaan (*inventory intensity*). Proporsi tingkat persediaan dapat diukur dengan menggunakan *inventory intensity ratio* yaitu persediaan dibagi dengan total aset.

jumlah persediaan yang tinggi juga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan karena akan menimbulkan banyak beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. *Inventory intensity* ini dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada di perusahaan.

2.11 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh transaksi hubungan istimewa, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif telah banyak dilakukan. Berikut adalah rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya :

Tabel 2.1

Rangkuman Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Data	Hasil
Pratomo, Kurnia dan Anindyka (2018)	Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance.	9 perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama 5 tahun penelitian, yaitu tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI.	Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa secara simultan <i>leverage</i> , <i>capital intensity</i> , dan <i>Inventory intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
Oktavia, Kristanto dan Subagyo (2012)	Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan.	Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan	Transaksi hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif

Peneliti	Judul	Data	Hasil
		(auditan) perusahaan manufaktur dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.	pajak efektif perusahaan. Semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan semakin menurun.
Noor, Fadzillah dan Mastuki (2010)	Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies.	Data yang digunakan diambil dari Thomson datastream yang terdaftar di bursa Malaysia selama 14 tahun yaitu 1993-2006.	Terdapat pengaruh negatif pada variabel ROA, <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> serta pengaruh positif pada variabel ukuran perusahaan dan <i>inventory intensity</i> terhadap tarif pajak efektif.
Handayani dan Arfan (2014)	Pengaruh Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap Tarif Pajak Efektif.	Diperoleh 38 perusahaan yang menjadi sampel dengan tahun amatan selama tiga tahun yaitu 2009-2011.	Terdapat pengaruh signifikan antara transaksi perusahaan afiliasi terhadap tarif pajak efektif perusahaan.
Soepriyanto (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan.	Total perusahaan yang terdaftar di BEI selama 5 periode yaitu tahun 2002-2006 adalah sebanyak 400 perusahaan.	Ditemukan bahwa perbedaan tarif pajak efektif perusahaan disebabkan adanya <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> serta tingkat perputaran aset (<i>return on assets/ROA</i>). Semakin tinggi <i>capital intensity</i> maka semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi <i>inventory intensity</i> maka semakin tinggi pula tarif pajak efektif perusahaan.
Putri dan Lautania (2016)	Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR).	Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan <i>non financing</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebanyak 240 perusahaan.	<i>Capital intensity ratio</i> , <i>inventory intensity ratio</i> , <i>managerial ownership</i> , <i>institutional ownership</i> , dan <i>profitability</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap ETR pada perusahaan manufaktur periode 2011-2014. Secara parsial, <i>capital intensity ratio</i> , <i>inventory</i>

Peneliti	Judul	Data	Hasil
			<i>intensity ratio</i> , dan <i>profitability</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ETR.
Ardyansah dan Zulaikha (2014)	Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR).	148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012 yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.	Ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif, sedangkan variabel <i>leverage</i> , <i>profitability</i> dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

2.12 Perumusan Hipotesis

2.12.1 Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan penjelasan mengenai teori keagenan, permasalahannya adalah dikarenakan manajemen yang harus membayar pajak yang tinggi sehingga berdampak pada rendahnya laba. Prinsipal menginginkan laba yang maksimal sehingga terjadi konflik. Oleh karena itu, teori keagenan ini dijadikan solusi untuk penyelesaian antara prinsipal dan agen. Agen dapat membuat perencanaan pajak dengan menggunakan transaksi hubungan istimewa agar pajak yang dibayarkan dapat lebih rendah. Apabila pajaknya turun maka akan menaikkan laba sesuai dengan keinginan prinsipal.

Penelitian yang dilakukan oleh Subagyo, et al (2012) menyebutkan bahwa Transaksi hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan semakin

menurun. Dengan kata lain, keberadaan transaksi hubungan istimewa di perusahaan menyebabkan beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kriteria hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan, mungkin lebih baik daripada kriteria hubungan istimewa menurut peraturan pajak, sehingga dapat dijadikan alternatif untuk mendeteksi keberadaan transaksi hubungan istimewa yang tidak wajar dan berpotensi merugikan Negara.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Arfan (2014) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara transaksi perusahaan afiliasi terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Transfer pricing menjadi salah satu alat yang digunakan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pajaknya. Transfer pricing yang tidak wajar akan mengarah pada tindakan *tax evasion* atau penggelapan pajak. Semakin tinggi transaksi antar perusahaan afiliasi, maka semakin besar juga nilai transfer pricing. Jika transfer pricing dijalankan tidak sesuai dengan kaidah harga wajar, maka akan semakin besar tingkat pengurangan pajak yang harus disetor ke kas negara. Sehingga secara rata-rata beban pajak perusahaan akan kecil.

Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: transaksi hubungan istimewa berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

2.12.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Teori keagenan dijadikan solusi untuk penyelesaian antara prinsipal dan agen. Agen dapat membuat perencanaan pajak dengan menggunakan *Capital Intensity* agar pajak yang dibayarkan dapat lebih rendah. Apabila pajaknya turun maka akan menaikkan laba sesuai dengan keinginan prinsipal.

Penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar (yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap bersih terhadap total aset lebih tinggi) akan memiliki kecenderungan untuk mempunyai tarif pajak efektif yang lebih kecil. Hal ini tidak mengherankan karena perusahaan tersebut memiliki preferensi yang cukup besar untuk meminimalkan biaya pajaknya (*tax shield*) melalui alokasi biaya depresiasi aset tetapnya.

Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

2.12.3 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Inventory intensity menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Perusahaan memiliki dilema terkait jumlah persediaan. Apabila biaya tambahan diminimalisir maka banyaknya persediaan tidak mengurangi laba perusahaan. Namun apabila perusahaan memaksimalkan biaya tambahan maka hal tersebut dapat digunakan untuk menekan beban pajak. Sehingga dalam penelitian ini, perusahaan membebaskan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat

menurunkan beban pajak perusahaan. Jika laba perusahaan mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Putri dan Lautania, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi persediaan terhadap total aset lebih tinggi memiliki kecenderungan memiliki tarif pajak efektif yang tinggi pula karena sediaan tidak dapat diperlakukan sebagai *tax shield* seperti halnya aset tetap.

Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

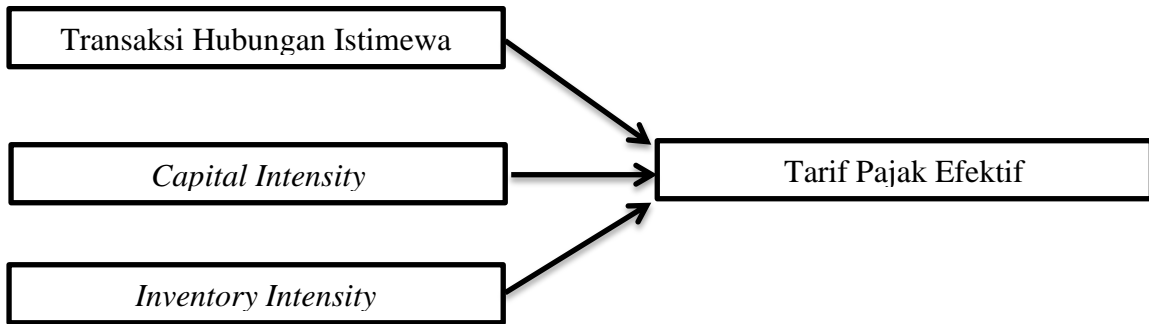
H₂: *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

2.13 Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam penelitian ini, akan diuji pengaruh transaksi hubungan istimewa, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tarif Pajak Efektif sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu transaksi hubungan istimewa, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *Return on Asset (ROA)*.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai berikut:

Model Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, yang akan dibahas meliputi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, hipotesis operasional, serta metode analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang relatif lebih banyak memiliki dampak pada lingkungan, dan merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar.

Pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan memiliki laba sebelum bunga dan pajak yang bernilai positif.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur pada periode pelaporan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan *Indonesia Capital Market Dictionary* (ICMD). *Annual Report* dan ICMD tersebut didapat dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Indonesia dan melalui *website* www.idx.co.id dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non random (*purposive sampling*) karena penelitian ini menggunakan seluruh populasi penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Arfan (2014), tarif pajak efektif dihitung dengan perbandingan *tax expense* dibagi dengan laba kena pajak.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{tax expense}}{\text{laba kena pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Transaksi Hubungan Istimewa

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah transaksi hubungan istimewa. Hubungan istimewa pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 menggunakan istilah pihak-pihak berelasi yang didefinisikan orang atau entitas

yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai entitas pelapor). *Dummy variable* digunakan dalam penelitian ini untuk penetapan terjadi atau tidaknya perusahaan yang melakukan transaksi hubungan istimewa. Ketika terjadi transaksi hubungan istimewa akan dinyatakan dengan 1 dan ketika tidak terjadi akan dinyatakan dengan 0 (nol). Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Arfan (2014).

3.3.2.2 Capital Intensity

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proporsi aset tetap atau *capital intensity*. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2011), proporsi aset tetap dapat diukur menggunakan *capital intensity ratio* yaitu aset tetap dibagi dengan total aset.

$$Capital Intensity = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}}$$

3.3.2.3 Inventory Intensity

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat persediaan (*inventory intensity*) yang tinggi. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2011), proporsi tingkat persediaan dapat diukur dengan menggunakan *inventory intensity ratio* yaitu persediaan dibagi dengan total aset.

$$Inventory Intensity = \frac{\text{persediaan}}{\text{total aset}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol karena hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal, selain itu juga analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi. Sehingga semakin banyak variabel yang dikontrol maka penelitian yang kita lakukan juga semakin berkualitas (Widhiarso, 2011). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Derashid dan Zhang (2003) yang juga menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan adalah :

1. Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini, total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Apabila perusahaan memiliki aset yang besar dan mampu mengelolanya secara efisien, maka kesempatan bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang lebih baik akan semakin besar.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

2. *Financial leverage*

Jenis rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* yaitu rasio yang membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio*, maka semakin tinggi pula risiko kegagalan yang dihadapi oleh perusahaan.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset akhir tahun.

$$\text{ROA} = \frac{\text{net income before tax}}{\text{total asset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi data yang dianalisis adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($\alpha > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas salah satunya dapat diuji dengan metode *Glejser*. Apabila variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memuat gejala korelasi yang kuat di antara variabel independennya. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan sebaliknya.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam pengujian. Untuk mendeteksi gejala tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson*.

3.4.3 Uji Statistik Model

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Persamaan regresi berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel independen.

3.4.3.2 Uji Model (F -stat)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah dengan nilai F hitung pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $\alpha < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, selanjutnya hal ini berarti model yang digunakan fit.

3.4.3.3 Uji Parsial (t -stat)

Uji parsial diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai sig dari variabel independen dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila $\alpha < 0,05$ maka variabel independennya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.4 Model Regresi Linier Berganda

Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Model regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1\text{AFIL}_1 + \beta_2\text{CAP}_2 + \beta_3\text{INV}_3 + e$$

ETR = Tarif Pajak Efektif perusahaan

AFIL = Transaksi Hubungan Istimewa (Afiliasi) di perusahaan

CAP = *Capital Intensity*

INV = *Inventory Intensity*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,\dots}$ = Koefisien variabel 1,2,...n

e = Error

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis mengenai hasil uji dan hasil regresi linier berganda yang menguji pengaruh transaksi hubungan istimewa, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *Return on Assets* sebagai variabel kontrolnya.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 410 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah dijelaskan pada Bab III, maka diperoleh 294 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel

Kriteria	2014	2015	2016	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	133	138	139	410
Perusahaan memiliki rugi	(33)	(43)	(34)	(110)
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini	(2)	(1)	(3)	(6)
Jumlah Sampel Akhir	98	94	102	294

Sumber : IDX, Data diolah 2018

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini penulis menyajikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai simpangan baku (*standar deviasi*) dari variabel dependen dan independen. Berikut adalah tabel hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	294	.01	.59	.2861	.09007
AFIL	294	.00	1.00	.7959	.40372
CAP	294	.00	1.05	.3735	.19161
INV	294	.00	3.18	.2206	.22857
SIZE	294	12.23	30.79	22.9495	5.26870
LEV	294	.00	9.51	.5484	.89306
ROA	294	.00	2.32	.1067	.17035
Valid N (listwise)	294				

Sumber : SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel ETR memiliki nilai maksimum 0,59, nilai minimum 0,01, nilai mean sebesar 0,2861 dan standar deviasi sebesar 0.09007.
2. Variabel AFIL memiliki nilai maksimum 1,00, nilai minimum 0,00, nilai mean sebesar 0,7959 dan standar deviasi sebesar 0.40372.
3. Variabel CAP memiliki nilai maksimum 1,05, nilai minimum 0,00, nilai mean sebesar 0,3735 dan standar deviasi sebesar 0.19161.
4. Variabel INV memiliki nilai maksimum 3,18, nilai minimum 0,00, nilai mean sebesar 0,2206 dan standar deviasi sebesar 0.22857.

4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil data uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	Standardized Residual
N	294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.202

Sumber : SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas $0,202 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dar $0,05$.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam data penelitian ini terdapat kesamaan *variance* dari residual dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	.854	.238	.000
AFIL	.001	.102	.991
CAP	.310	.217	.155
INV	.459	.276	.097
SIZE	-.013	.008	.114
LEV	.034	.057	.554
ROA	-.468	.347	.178

Sumber : SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 yang ditunjukkan bahwa nilai Signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas Ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	.323	.030	.000		
AFIL	-.029	.013	.026	.964	1.038
CAP	.050	.027	.067	.948	1.054
INV	.078	.034	.024	.414	2.413
SIZE	-.002	.001	.103	.943	1.060
LEV	.011	.007	.115	.629	1.590
ROA	-.183	.043	.000	.471	2.122

Sumber : SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 yang ditunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu mempengaruhi masing-masing variabel pada model regresi. Uji ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Hasil Uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.080	.08638	2.025

Sumber : SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 2,025 terletak diantara $DU = 1,831$ dan $(4-DU) = 2,169$, sehingga dapat disimpulkan model yang diestimasi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Statistik Model

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini dengan nilai 0,080 atau 8%, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen tarif pajak efektif, dijelaskan oleh

variabel *capital intensity*, dan variabel *inventory intensity*. Sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.080	.08638	2.025

Sumber : SPSS, 2018

4.4.2 Uji Model (*F-stat*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai Sig adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji model dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.236	6	.039	5.266	.000 ^b
Residual	2.141	287	.007		
Total	2.377	293			

Sumber : SPSS, 2018

4.4.3 Uji Parsial (*t-stat*)

Uji parsial diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Uji Parsial

H	Deskripsi	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)		.323	.030	.000	
AFIL	Transaksi Hubungan Istimewa	-.029	.013	.026	Didukung
CAP	<i>Capital Intensity</i>	.050	.027	.067	Tidak Didukung
INV	<i>Inventory Intensity</i>	.078	.034	.024	Didukung

Sumber : SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat dirumuskan regresi sebagai berikut :

$$ETR = 0,323 - 0,029AFIL + 0,050CAP + 0,078INV$$

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel transaksi hubungan istimewa (AFIL) memiliki nilai sig 0,026 < 0,05 dengan arah koefisien regresi negatif berarti bahwa transaksi hubungan istimewa (AFIL) berpengaruh signifikan negatif terhadap tarif pajak efektif. Dengan demikian hipotesis pertama didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel *capital intensity* (CAP) memiliki nilai sig 0,067 > 0,05 dengan arah koefisien regresi positif berarti bahwa *capital intensity* (CAP) berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Dengan demikian hipotesis kedua tidak

didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel *inventory intensity* (INV) memiliki nilai sig 0,024 > 0,05 dengan arah koefisien regresi positif berarti bahwa *inventory intensity* (INV) berpengaruh signifikan positif terhadap tarif pajak efektif. Dengan demikian hipotesis ketiga didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tarif Pajak Efektif

Tujuan dilakukannya *transfer pricing* ini adalah meminimalkan beban pajak, pengendalian devisa, dan berkenaan dengan risiko pengambilalihan oleh pemerintah asing. Di dalam negeri, *transfer pricing* dilakukan dengan maksud mengalihkan pengenaan pajak dari semula yang tidak final menjadi final. Jenis-jenis transaksi afiliasi yang rawan praktik *transfer pricing* antara lain pembayaran jasa, bunga, penjualan dan pembelian barang, royalti, pengalihan harta, serta transaksi dengan penduduk negara *tax heaven*.

Variabel transaksi hubungan istimewa (AFIL) memiliki nilai sig 0,026 < 0,05 dengan arah koefisien regresi negatif. Hasil uji statistik variabel AFIL diketahui bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi transaksi hubungan istimewa maka tarif pajak efektif semakin rendah. Hal ini berarti hasil penelitian hipotesis pertama (H₁) didukung.

Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa mendorong munculnya *transfer pricing* yang nantinya *transfer pricing* ini dapat digunakan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pajak. Oleh karena itu, pajak yang dihasilkan perusahaan menjadi kecil. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Subagyo, et al (2012) yang menyebutkan bahwa transaksi hubungan istimewa menurut standar akuntansi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan semakin menurun.

Hasil penelitian ini juga konsiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2011) yang menyebutkan bahwa dilihat dari implikasi untuk sektor pajak, maka hal ini dapat dijadikan untuk memaksimalkan tarif pajak efektif atau lebih sering disebutkan sebagai manajemen pajak yaitu salah satu cara untuk efisiensi pajak yang disetorkan ke pemerintah.

Semakin majunya perkembangan perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan praktik *transfer pricing* kepada pihak pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan tersebut untuk kebutuhan manajemen pajak. Namun, dalam melakukan praktik *transfer pricing* ini harus memperhatikan aturan yang berlaku sesuai dengan peraturan akuntansi dan aturan perpajakan.

4.5.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Pengurangan beban pajak dapat dilakukan melalui proporsi aset tetap (*capital intensity*) di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap dapat diukur menggunakan *capital intensity ratio* yaitu aset tetap dibagi dengan total aset.

Perusahaan yang memiliki aset besar akan memiliki beban pajak yang rendah karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung. Menurut Comanor dan Wilson (1967), *capital intensity ratio* merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan.

Variabel *capital intensity* (CAP) memiliki nilai sig $0,067 > 0,05$ dengan arah koefisien regresi positif. Hasil uji statistik variabel CAP diketahui bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti hasil penelitian hipotesis kedua (H_2) tidak didukung.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang tinggi justru menanggung beban yang tinggi. Peneliti berpendapat bahwa adanya kemungkinan perusahaan tidak menghentikan pengakuan aset yang telah habis manfaat ekonominya. Sehingga biaya depresiasi telah habis dan perusahaan tidak melakukan revaluasi asetnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014).

Hasil dari penelitian ini *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif yang disebabkan karena kurang mengoptimalkan aset untuk manajemen pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara aset tetap dengan jumlah total aset yang memiliki perbedaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan menginvestasikan dananya pada pos lain. Untuk kondisi tertentu, aset sebenarnya sangat berpotensi untuk praktik manajemen pajak karena di dalam aset terdapat biaya depresiasi yang dapat mengurangi besarnya laba perusahaan sehingga dapat memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan

perusahaan ke negara.

4.5.3 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Pengurangan beban pajak juga dapat dilakukan melalui tingkat persediaan (*inventory intensity*). Proporsi tingkat persediaan dapat diukur dengan menggunakan *inventory intensity ratio* yaitu persediaan dibagi dengan total aset. *Inventory intensity* ini dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada di perusahaan.

Variabel *inventory intensity* (INV) memiliki nilai sig $0,024 > 0,05$ dengan arah koefisien regresi positif. Hasil uji statistik variabel INV diketahui bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* maka tarif pajak efektif semakin tinggi juga. Hal ini berarti hasil penelitian hipotesis ketiga (H_3) didukung.

Peneliti berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki banyak persediaan tidak tidak berkaitan dengan penambahan biaya yang ada sehingga ketika persediaan naik maka tarif efektif pajak tidak terpengaruh turun. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor et al (2010). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2011) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki persediaan tinggi maka perusahaan tersebut tidak memiliki preferensi yang cukup besar untuk meminimalkan biaya pajaknya (*tax shield*).

Berbeda halnya dengan perlakuan pada aset, persediaan justru tidak berpengaruh terhadap besarnya pajak apabila jumlahnya dimaksimalkan. Hal ini dikarenakan tidak adanya biaya yang muncul akibat adanya persediaan. Oleh karena itu, manajemen pajak yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalkan persediaan. Terlepas dari manajemen pajak, persediaan yang terbatas akan mengurangi risiko tidak terjualnya persediaan tersebut sehingga telah banyak perusahaan menerapkan sistem *Just In Time* (JIT).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi transaksi hubungan istimewa maka tarif pajak efektif semakin rendah. Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa mendorong munculnya *transfer pricing* yang nantinya *transfer pricing* ini dapat digunakan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pajak. Oleh karena itu, pajak yang dihasilkan perusahaan menjadi kecil. Variabel lainnya adalah *Inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* maka tarif pajak efektif semakin tinggi juga.

Berbeda halnya dengan variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang tinggi justru menanggung beban yang tinggi. Penulis berpendapat bahwa adanya kemungkinan perusahaan tidak menghentikan pengakuan aset yang telah habis manfaat ekonominya.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka perusahaan yang melakukan

transaksi hubungan istimewa dapat diindikasikan melakukan manajemen pajak, namun tidak berarti bahwa *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk manajemen pajak. Dimungkinkan ada hal lain yang menyebabkan *inventory intensity* yang berarah positif dan *capital intensity* yang tidak signifikan.

Kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah melakukan manajemen pajak yang legal sehingga laba yang dihasilkan akan maksimal. Dapat dikatakan demikian karena perusahaan yang *go public* melakukan transaksi hubungan istimewa pasti telah sesuai dengan peraturan mengenai transaksi hubungan istimewa sehingga manajemen pajak yang dilakukan pun sah-sah saja. Selain itu, *capital intensity* dan *inventory intensity* diyakini dapat memberikan kontribusi dalam manajemen pajak sehingga hal tersebut juga dilakukan dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur saja dan hanya di rentang 3 tahun sehingga obyek penelitiannya masih terbatas hanya pada perusahaan tertentu saja. Selain itu, penilaian pada variabel transaksi hubungan istimewa masih secara umum dan belum menggambarkan kondisi perusahaan secara detail. Penelitian mengenai tarif pajak efektif hanya diteliti dengan 3 variabel independen saja sehingga perlu menambah variabel agar dapat dijadikan referensi lain untuk praktik manajemen pajak.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terdapat saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya yaitu, menambah sumber-sumber informasi lainnya terkait transaksi hubungan istimewa, sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan, seperti mengubah variabel *dummy* pada variabel transaksi hubungan istimewa. Peneliti menyarankan untuk meneliti variabel tarif pajak efektif dengan menambahkan jumlah variabel lain yang belum diikutsertakan dalam penelitian ini agar dapat dijadikan referensi lain untuk praktik manajemen pajak. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menambah rentang tahun yang diteliti dan memperluas sektor perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk perusahaan selain di sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2012). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 Nomor 2*, 1-9.
- Azizah, A. P., & Marfuah. (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Exchange Rates Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 18 No. 2*, 156-165.
- Comanor, W. S., & Wilson, T. A. (1967). Advertising Market Structure and Performance. *The Review of Economics and Statistics Vol. 49 No. 4*, 423-440.
- Darma, E. S., & Basuki, A. T. (2015). *Statistika: Aplikasi Pada Ekonomi, Bisnis, dan Penelitian*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective Tax Rates and The "Industrial Policy" Hypothesis: Evidence From Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation 12*, 45-62.
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffet, M. H. (2016). *Multinational Business Finance, 14th Edition*. Pearson.
- Handayani, D., & Arfan, T. (2014). Pengaruh Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 7*, 11-19.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No. 2*, 1-10.
- Harimurti, F. (2007). Aspek Perpajakan dalam Praktik Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 7 No. 1*, 53-61.
- Jensen, M. J., & Meckling, W. H. (2000). A Theory of the Firm: Governance, Residual Claims and Organizational Forms. *Harvard University Press*.

- Morse, W. J., Davis, J. R., & Hartgraves, A. L. (2003). *Management Accounting: A Strategic Approach*. Ohio: Thomson South-Western.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2012). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decisions*. United States: South-Western Cengage Learning.
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics, and Finance Vol. 1 No. 2*, 189-193.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, & Marzuki. (2009). *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktavia, Kristanto, S. B., & Subagyo. (2012). Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Volume 12 Nomor 2*, 701-716.
- Pratomo, D., Kurnia, & Anindyka, D. (2018). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management Vol. 5 No. 1*, 713-719.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1 No. 1*, 101-119.
- Santoso, I. (2004). Advance Pricing Agreement dan Problematika Transfer Pricing Dari Perspektif Perpajakan Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6 No. 2*, 123-139.
- Soepriyanto, G. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Binus Business Review Vol. 2 No. 2*, 1025-1035.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19 NNo. 1a*, 274-280.
- Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2012). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi Vol. 15*.

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
6	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
7	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
8	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
9	ASII	PT Astra International Tbk
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
11	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
12	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
13	BRNA	PT Berlina Tbk
14	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
15	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
16	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
17	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
18	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
20	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
21	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
22	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
23	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
24	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
25	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
26	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
27	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
28	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
29	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
30	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
31	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
32	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
33	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
34	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
35	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
36	INAF	PT Indofarma Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
37	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
38	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
39	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
40	INDS	PT Indospring Tbk
41	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
42	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
43	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
44	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
45	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
46	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk
47	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
48	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
49	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk
50	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
51	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
52	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
53	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
54	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
55	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
56	LION	PT Lion Metal Works Tbk
57	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
58	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
59	MBTO	PT Martina Berto Tbk
60	MERK	PT Merck Tbk
61	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
62	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
63	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
64	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
65	MYRX	PT Hanson International Tbk
66	NIPS	PT Nipress Tbk
67	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
68	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
69	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
70	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
71	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
72	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Commerce Tbk
73	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
74	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
75	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
76	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
77	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk
78	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
79	SMGR	PT Semen Indonesia Persero Tbk
80	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
81	SPMA	PT Suparma Tbk
82	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
83	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
84	STTP	PT Siantar Top Tbk
85	SULI	PT SLJ Global Tbk
86	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
87	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
88	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
89	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
90	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
91	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
92	TRIS	PT Trisula International Tbk
93	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
94	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
95	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk
96	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
97	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
98	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2015

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
6	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
7	AMIN	PT Atmindu Tbk
8	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
10	ASII	PT Astra International Tbk
11	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
13	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
15	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
16	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
17	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
18	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
19	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
20	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
22	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
23	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
24	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
25	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
26	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
27	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
28	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
29	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
30	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
31	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
32	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
33	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
34	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
35	INAF	PT Indofarma Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
36	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
37	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
38	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
39	INDS	PT Indospring Tbk
40	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
41	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
42	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
43	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
44	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
45	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
46	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk
47	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
48	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
49	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
50	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
51	KINO	PT Duta Lestari Sentratama Tbk
52	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
53	LION	PT Lion Metal Works Tbk
54	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
55	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
56	MERK	PT Merck Tbk
57	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
58	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
59	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
60	NIPS	PT Nipress Tbk
61	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
62	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
63	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
64	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
65	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
66	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Commerce Tbk
67	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
68	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
69	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
70	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
71	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk
72	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
73	SMGR	PT Semen Indonesia Persero Tbk
74	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
75	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
76	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
77	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
78	STAR	PT Star Petrochem Tbk
79	STTP	PT Siantar Top Tbk
80	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
81	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
82	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
83	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
84	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
85	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
86	TRIS	PT Trisula International Tbk
87	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
88	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
89	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk
90	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
91	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
92	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
93	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
94	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN 3

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2016

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
6	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
7	AMIN	PT Atmindo Tbk
8	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
10	ASII	PT Astra International Tbk
11	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
12	BAJA	PT Saranacental Bajatama Tbk
13	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
14	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
16	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
17	BRNA	PT Berlina Tbk
18	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
19	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
20	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
24	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
25	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
26	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
27	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
28	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
29	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
30	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
31	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
32	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
33	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
34	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
35	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
37	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
38	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
39	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
40	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
41	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
43	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
44	INDS	PT Indospring Tbk
45	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
46	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
47	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
48	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
49	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
50	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk
51	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
52	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
53	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
54	KINO	PT Duta Lestari Sentratama Tbk
55	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
56	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
57	LION	PT Lion Metal Works Tbk
58	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
59	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
60	MBTO	PT Martina Berto Tbk
61	MERK	PT Merck Tbk
62	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
63	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
64	NIPS	PT Nipress Tbk
65	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
66	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
67	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
68	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
69	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
70	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
71	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Commerce Tbk
72	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
73	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
74	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
75	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
76	SMGR	PT Semen Indonesia Persero Tbk
77	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
78	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
79	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
80	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
81	STAR	PT Star Petrochem Tbk
82	STTP	PT Siantar Top Tbk
83	SULI	PT SLJ Global Tbk
84	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
85	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
86	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
87	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
88	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
89	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
90	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
91	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
92	TRIS	PT Trisula International Tbk
93	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
94	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
95	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk
96	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
97	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
98	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
99	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
100	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
101	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
102	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN 4

Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2014

Kode Perusahaan	<i>Tax Expense</i>	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
AALI	10.467.163.858	35.842.459.467	0,292032523
ADES	10.490	41.511	0,252704103
AKPI	26.515.662	61.206.366	0,433217388
ALDO	7.140.433.800	28.201.468.412	0,253193688
ALKA	1.275.189	3.934.443	0,324109156
AMFG	141.238	597.807	0,236260198
APLI	6.993.504.842	16.620.079.489	0,420786486
ARNA	85.772.743.500	348.379.000.000	0,246204954
ASII	5.227	27.352	0,191101199
AUTO	956.409	1.108.055	0,863142173
BATA	28.144.466	98.925.906	0,284500462
BRAM	2.137.801	23.935.187	0,089316244
BRNA	17.268.691	74.267.515	0,232520113
BRPT	7.013	5.613	1,249420987
BTON	1.949.356.382	9.579.686.472	0,203488537
BUDI	979	43.488	0,022511957
CEKA	14.963.549.139	57.072.544.226	0,262184722
CPIN	360.248	2.106.892	0,170985509
CTBN	10.093.642	34.731.032	0,290623152
DAJK	24.397.646	114.990.221	0,212171485
DLTA	91.445.380	379.518.812	0,240950849
DPNS	2.663.152.461	17.183.018.745	0,154987462
DVLA	24.936.967	105.866.443	0,235551193
EKAD	14.692.759.587	58.721.777.723	0,25020972
ERTX	6.311.985.085	6.660.901.863	0,947617187
FASW	39.697.866.011	126.443.720.961	0,3139568
GDYR	1.960.961	4.702.717	0,416984692
GGRM	1.810.552	7.205.845	0,25126158
GJTL	124.191	394.059	0,31515839
HMSP	3.537.216	13.718.299	0,257846545
ICBP	857.044	3.388.725	0,25291046
IGAR	19.779.650.000	75.826.220.743	0,260855016
IKBI	700.618	2.540.391	0,275791404
IMAS	85.982.108.712	18.888.760.812	4,552024856

Kode Perusahaan	Tax Expense	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
IMPC	65.527.472.878	355.326.184.689	0,184414985
INAF	6.236.811.336	7.401.635.942	0,842626061
INAI	12.604.933.906	32.752.754.293	0,384851112
INCI	330.539.707	11.358.760.719	0,02909998
INDF	1.828.217	6.229.297	0,293486889
INDS	39.882.832.261	167.540.182.130	0,238049355
INKP	154	126.308	0,001219242
INRU	949	1.650	0,575151515
INTP	1.515.593	6.789.602	0,223222657
IPOL	2.110.087	8.289.639	0,254545101
ISSP	63.567	262.024	0,242599915
ITMA	1.325	31.447.452	4,21E-05
JECC	11.487.863	33.144.906	0,34659513
JPFA	166.339	542.549	0,306587976
KAEF	79.079.988.771	315.611.059.635	0,250561526
KBLI	26.469.660.800	94.274.570.209	0,280772012
KBLM	7.171.992.500	27.370.807.811	0,262030721
KIAS	21.781.481.750	118.732.268.918	0,183450396
KICI	931.239.500	6.328.129.933	0,14715872
KLBF	642.915.814.984	2.765.593.462.800	0,232469386
KRAH	9.595.385.072	41.331.489.309	0,23215677
LION	14.770.703.500	62.857.739.316	0,234986235
LMSH	3.694.983.266	11.006.796.283	0,335700159
MASA	1.787.403	2.260.418	0,790740031
MBTO	4.436.814.621	5.699.438.368	0,778465234
MERK	50.665.173	205.058.431	0,247076761
MLBI	283	1.078.378	0,00026289
MLIA	38.480.077	163.493.412	0,235361636
MRAT	3.221.317.365	10.040.984.104	0,320816897
MYOR	123.252.080.059	529.701.030.755	0,232682349
MYRX	323.924.493	1.368.668.224	0,236671304
NIPS	17.254.715	67.389.703	0,256043791
PICO	3.381.536.806	20.441.074.234	0,165428527
PRAS	3.674.229.159	15.014.756.768	0,244707871
PYFA	1.549.047.114	4.206.712.519	0,368232226
RICY	7.464.682.583	22.627.245.189	0,329897985
ROTI	64.185.387.029	252.762.908.103	0,25393515
SCCO	44.728.341.629	182.347.242.356	0,24529212
SIDO	127.081	545.651	0,232897951

Kode Perusahaan	Tax Expense	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
SIMA	253.921.987	1.124.674.151	0,225773827
SKBM	20.645.137.227	109.761.131.334	0,188091513
SKLT	9.012.556.500	23.544.037.458	0,382795709
SMBR	66.315.221	394.651.537	0,168034873
SMCB	338.528	1.007.397	0,336042295
SMGR	1.517.188.688	7.090.765.967	0,213966826
SMSM	119.683	541.150	0,221164187
SPMA	14.890.851.000	65.301.275.250	0,228033081
SRIL	15.440.846	65.959.193	0,234096951
SRSN	12.509.067	29.857.990	0,418952079
STTP	44.299.638.031	167.765.041.979	0,264057622
SULI	10.067	15.586	0,645900167
TBMS	634.667	5.876.063	0,108008883
TCID	68.507.178.500	239.428.829.612	0,286127525
TIRT	791.699.891	23.932.220.931	0,03308092
TKIM	9.392	11.092	0,846736387
TOTO	88.078.819.693	381.882.728.642	0,230643632
TPIA	518	24.912	0,020793192
TRIS	14.648.664.609	47.671.163.813	0,307285651
TRST	21.304.791.316	63.101.740.322	0,33762605
TSPC	158.439.557.374	742.732.619.498	0,213319778
ULTJ	112.891.088.914	375.356.927.774	0,300756641
UNIC	846.908	1.726.780	0,490455067
UNIT	5.428.351.250	5.647.861.282	0,961133955
WIIM	35.921.312.750	149.541.532.719	0,240209607

LAMPIRAN 5

Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2015

Kode Perusahaan	<i>Tax Expense</i>	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
ADES	11.336	44.175	0,256615733
AISA	127	500	0,25314976
AKPI	23.494.252	51.138.966	0,45941977
ALDO	8.374.792.461	32.453.914.799	0,258051841
ALKA	1.591.922	416.384	3,823206463
AMFG	112.393	464.263	0,242089075
AMIN	6.571.178.105	25.339.603.773	0,259324422
APLI	474.806.076	2.329.080.812	0,203859855
ARNA	24.958.350.700	95.514.316.424	0,261304814
ASII	4.017	19.630	0,204635762
AUTO	111	434	0,255756511
BATA	12.924.797	142.444.243	0,090735833
BIMA	1.166.593.919	395.219.933	2,95175881
BOLT	35.250.725.087	132.931.035.859	0,265180549
BRAM	5.710.782	18.284.388	0,312331044
BRPT	29.655	34.737	0,853700665
BTON	1.480.484.072	7.804.262.097	0,189701993
BUDI	270	52.125	0,005179856
CEKA	36.447.040.119	142.271.353.890	0,256179752
CINT	12.058.911.492	40.762.330.489	0,295834692
CPIN	449.030	2.281.628	0,196802459
CTBN	152.142	8.293.087	0,018345641
DLTA	58.152.543	250.197.742	0,23242633
DPNS	2.492.313.250	11.832.026.060	0,210641291
DVLA	36.543.278	144.437.708	0,253003724
EKAD	19.266.661.660	66.306.918.116	0,290567896
ERTX	19.935	5.322.411	0,003745483
FPNI	4.108	7.088	0,579571106
GDYR	1.618.295	1.507.317	1,073626185
GGRM	2.182.441	8.635.275	0,252735553
HMSP	3.569.336	13.932.644	0,256185115
ICBP	1.086.486	4.009.634	0,270968871
IGAR	1.832.068.726	51.416.184.307	0,035632141
IMPC	17.445.790.361	147.205.000.000	0,11851368

Kode Perusahaan	Tax Expense	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
INAF	3.583.109.000	14.175.137.737	0,252774193
INAI	24.695.919.307	57.114.061.880	0,43239648
INCI	1.014.049.500	19.220.641.866	0,052758358
INDF	1.730.371	4.962.084	0,348718603
INDS	2.200.387.443	4.134.206.595	0,532239353
INKP	7.124	229.871	0,030991295
INTP	535	5.645.111	9,48E-05
IPOL	2.211.747	6.777.976	0,326313785
ISSP	52.839	194.905	0,2711101306
JECC	6.183.104	8.496.333	0,727737955
JPFA	168.840	697.677	0,242003105
KAEF	85.162.555.115	338.135.061.189	0,251859582
KBLI	35.718.123.350	150.049.026.298	0,23804302
KBLM	9.833.425.016	21.472.643.499	0,457951301
KDSI	3.833.862.500	14.890.268.268	0,257474374
KICI	1.051.905.250	2.710.606.804	0,388070025
KINO	73.943.129.784	336.974.242.532	0,219432587
KLBF	663.186.962.586	2.720.881.244.459	0,243739768
LION	13.852.894.250	58.451.801.513	0,236996874
LMPI	2.905.643.494	6.873.689.802	0,422719613
LMSH	1.345.554.500	3.807.172.880	0,353426162
MERK	55.746.695	193.940.841	0,287441751
MLBI	179	676	0,264461819
MRAT	4.008.199.314	2.255.976.429	1,776702656
MYOR	38.643.802.950	1.640.494.765.801	0,023556188
NIPS	11.080.809	41.752.147	0,265394951
PBRX	2.873.313	11.494.810	0,249966115
PICO	2.750.307.561	17.451.317.001	0,157598854
PYFA	1.467.826.630	4.554.931.095	0,322250019
RICY	8.812.140.722	22.397.841.356	0,393437054
ROTI	107.712.914.648	378.251.615.088	0,284765247
SCCO	48.346.991.838	206.056.283.235	0,23463003
SCPI	59.048.748	198.370.446	0,297669079
SIDO	125.047	560.399	0,223139228
SKBM	13.479.285.258	53.629.853.879	0,251339213
SKLT	8.620.014.750	27.376.238.223	0,314872141
SMBR	89.234.190	443.414.252	0,201243396
SMCB	157.131	350.418	0,448410184
SMGR	1.325.482.459	5.850.923.497	0,226542436

Kode Perusahaan	<i>Tax Expense</i>	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
SMSM	122.410	583.717	0,209707786
SQBB	48.422.643	198.629.905	0,243783246
SRIL	8.920.772	64.584.701	0,138125158
SRSN	6.371.008	20.714.663	0,307560302
STAR	2.339.678.558	2.646.564.128	0,884043781
STTP	46.300.197.602	232.005.398.773	0,199565173
TALF	9.828.982.966	43.546.708.946	0,22571127
TBMS	1.187.141	3.386.164	0,350585796
TCID	38.387.407.750	583.121.947.494	0,06583084
TIRT	1.694.738.395	829.306.792	2,04356025
TOTO	96.337.115.958	381.573.896.617	0,252473025
TPIA	21.132	55.899	0,378038963
TRIS	15.854.872.582	50.169.354.682	0,316027038
TRST	17.404.640.747	51.097.812.346	0,340614205
TSPC	177.892.281.060	707.110.932.867	0,251576199
ULTJ	194.588.231.250	700.675.250.229	0,277715291
UNIT	1.383.697.713	1.661.391.489	0,832854702
UNVR	1.977.685	7.829.490	0,252594358
VOKS	3.090.786.375	2.393.453.781	1,291349931
WIIM	44.876.683.000	177.962.941.779	0,252168696
WTON	34.275.316.813	206.059.000.000	0,166337119

LAMPIRAN 6

Perhitungan Variabel Tarif Pajak Efektif Tahun 2016

Kode Perusahaan	<i>Tax Expense</i>	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
ADES	5.685	61.636	0,092235057
AISA	179.203	898.431	0,199462174
AKPI	23.558.754	75.952.611	0,310177013
ALDO	8.617.820.135	33.847.325.358	0,2546086
ALKA	174.780	276.648	0,631777566
AMFG	96.442	348.561	0,276686147
AMIN	11.033.307.424	43.285.170.463	0,254898093
APLI	8.414.170.253	33.523.652.447	0,25099205
ARNA	35.067.817.204	123.838.299.924	0,283174246
ASII	3.951	22.253	0,177549095
AUTO	165.486	648.907	0,255022677
BAJA	19.199.403.477	53.592.758.567	0,358246226
BATA	23.070.359	65.302.022	0,353287054
BIMA	6.736.403.160	29.869.197.190	0,225530104
BOLT	38.353.271.313	146.836.687.300	0,26119679
BRAM	8.738.072	31.037.654	0,28153133
BRNA	7.793.268	20.458.245	0,380935315
BRPT	100.247	380.043	0,263778046
BUDI	3.268	52.832	0,061856451
CEKA	74.760.078.410	285.827.837.455	0,261556324
CINT	9.213.137.536	28.172.913.292	0,327021116
CPIN	1.731.848	3.983.661	0,434737795
DLTA	72.538.386	327.047.654	0,221797604
DPNS	3.075.330.750	12.288.056.506	0,250269906
DVLA	62.333.656	214.417.056	0,290712209
EKAD	28.236.470.841	118.449.029.979	0,23838499
ERTX	837.245	2.171.613	0,38554061
ESTI	50.811	3.081.055	0,016491429
FASW	48.716.855.404	826.729.617.029	0,058927193
FPNI	2	4	0,505809979
GDST	13.809.580.895	45.514.137.913	0,303412995
GDYR	910.900	2.567.024	0,354846702
GGRM	2.258.454	8.931.136	0,252874214
GJTL	199.386	825.947	0,241402899

Kode Perusahaan	Tax Expense	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
HMSP	4.249.218	17.011.447	0,249785806
ICBP	1.357.953	4.989.254	0,27217556
IGAR	25.929.032.000	95.774.588.017	0,270729768
IKBI	1.345.104	5.340.672	0,25186044
IMPC	38.973.036.457	164.796.000.000	0,236492372
INAI	20.585.763.495	58.097.472.991	0,354331478
INCI	2.856.349.500	13.294.748.095	0,214847959
INDF	2.532.747	7.385.228	0,342947706
INDR	4.906.106	6.362.848	0,771055037
INDS	10.583.748.495	60.140.115.829	0,175984837
INKP	57.445	145.310	0,395327231
INTP	747	4.146.379	0,000180157
IPOL	1.985.822	10.326.358	0,192306135
JECC	45.935.985	175.425.515	0,26185464
JPFA	618.859	2.766.591	0,223690094
KAEF	111.427.977.007	383.026.000.000	0,290914974
KBLI	83.529.347.037	386.129.743.485	0,21632456
KDSI	16.704.290.500	63.697.916.133	0,262242339
KICI	798.162.000	577.669.984	1,381692008
KINO	38.202.824.881	219.312.978.691	0,174193179
KLBF	740.303.526.679	3.091.188.460.230	0,239488319
KRAH	3.606.335.729	4.433.176.531	0,813487959
LION	14.374.846.750	54.671.394.698	0,262931773
LMPI	516.453.749	11.184.077.925	0,046177589
LMSH	2.944.295.363	9.424.028.642	0,31242428
MBTO	2.362.908.750	11.781.230.371	0,200565533
MERK	67.536.323	214.916.161	0,314244972
MLBI	338.057	1.320.186	0,256067706
MYOR	475.283.108.250	1.845.683.269.238	0,257510655
NIPS	22.882.996	88.566.134	0,258371851
PBRX	4.994.946	18.281.164	0,273229101
PRAS	6.660.900.978	3.969.936.660	1,67783558
PTSN	1.150.631	1.747.578	0,658414674
PYFA	1.907.090.128	7.053.407.169	0,270378568
RICY	8.507.227.348	23.362.443.532	0,364141163
ROTI	89.639.472.867	369.416.841.698	0,242651289
SCCO	100.356.348.982	439.602.100.346	0,228289057
SCPI	88.347.216	223.074.487	0,396043569
SKBM	16.508.091.585	30.809.950.308	0,535803902

Kode Perusahaan	Tax Expense	Laba Kena Pajak	Tarif Pajak Efektif
SKLT	6.396.753.750	25.166.206.536	0,254180293
SMBR	90.190.025	349.280.550	0,258216568
SMGR	549.584.720	5.084.621.543	0,108087636
SMSM	156.016	658.208	0,237031455
SQBB	54.656.691	219.852.062	0,248606679
SRIL	6.662.101	66.027.791	0,100898438
SRSN	10.851.227	1.688.362	6,427073696
STAR	5.466.959.514	5.929.514.820	0,921991036
STTP	43.569.590.674	217.746.308.540	0,200093361
SULI	4.252	597.956	0,007110891
TALF	10.908.035.858	41.045.743.182	0,265753158
TBMS	2.543.628	9.665.458	0,263166836
TCID	54.517.376.250	221.475.857.643	0,246154939
TFCO	1.545.078	4.682.190	0,329990453
TIRT	8.144.430.266	37.132.935.023	0,219331714
TKIM	6.771	882	7,676870748
TOTO	82.756.308.203	251.320.891.921	0,329285431
TPIA	102.166	400.553	0,255062376
TRIS	18.720.347.979	47.947.291.257	0,390435987
TRST	25.852.875.494	23.194.967.133	1,114589874
TSPC	173.464.664.107	718.958.200.369	0,241272252
ULTJ	222.657.146.910	932.482.782.652	0,238778829
UNIC	3.147.464	11.405.185	0,275967816
UNIT	1.106.450.125	1.915.481.905	0,577635384
UNVR	2.181.213	8.571.885	0,2544613
VOKS	34.977.988.411	224.343.824.106	0,155912419
WIIM	29.182.326.250	136.662.997.252	0,21353495
WSBP	45.153.615.414	995.783.000.000	0,045344855
WTON	58.691.974.024	340.259.601.398	0,17249175

LAMPIRAN 7

Perhitungan Variabel *Capital Intensity* Tahun 2014

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	<i>Capital Intensity</i>
AALI	152.203.350.676	365.091.839.717	0,416890585
ADES	171.282	504.865	0,339262971
AKPI	1.060.731.359	2.227.042.590	0,476295947
ALDO	110.792.833.798	356.814.265.668	0,310505617
ALKA	14.343.585	244.879.397	0,058574078
AMFG	1.530.836	3.918.391	0,390679746
APLI	165.967.000.000	273.126.657.794	0,607656664
ARNA	736.206.333.096	1.259.180.000.000	0,584673357
ASII	41.250	236.029	0,174766666
AUTO	3.305.968	14.380.926	0,229885614
BATA	245.225.987	774.891.087	0,316465102
BRAM	182.596.222	308.298.067	0,592271706
BRNA	719.368.856	1.334.085.916	0,539222285
BRPT	1.437.739	2.325.419	0,618270944
BTON	14.238.319.647	174.157.547.015	0,081755398
BUDI	1.480.942	2.476.982	0,597881616
CEKA	221.559.766.343	1.284.150.037.341	0,172534174
CPIN	9.256.710	20.862.439	0,443702196
CTBN	63.094.070	259.894.737	0,242767786
DAJK	455.121.700	1.902.696.164	0,239198306
DLTA	113.596.416	991.947.134	0,114518619
DPNS	12.712.559.053	268.877.322.944	0,047280146
DVLA	267.039.943	1.236.247.525	0,216008475
EKAD	105.345.565.956	411.348.790.570	0,256097911
ERTX	318.769.811.984	775.917.827.931	0,410829344
FASW	3.733.099.100.092	5.581.000.723.345	0,668894215
GDYR	58.068.226	125.498.249	0,462701484
GGRM	18.973.272	58.220.600	0,325885889
GJTL	7.611.453	16.042.897	0,474443799
HMSP	5.919.600	28.380.630	0,208578879
ICBP	5.838.843	24.910.211	0,234395566
IGAR	46.081.516.352	349.894.783.575	0,131701067
IKBI	20.425.246	75.507.152	0,270507435
IMAS	4.629.105.006.400	23.471.397.834.920	0,197223235

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Capital Intensity
IMPC	398.173.000.000	1.736.709.881.127	0,229268583
INAF	394.584.546.295	1.248.343.275.406	0,316086572
INAI	103.335.945.534	897.281.657.710	0,115165561
INCI	50.390.263.713	147.992.617.351	0,340491739
INDF	21.962.095	85.938.885	0,255554805
INDS	1.247.324.580.729	2.282.666.078.493	0,546433222
INKP	4.394.593	6.519.273	0,674092495
INRU	192.684	330.234	0,583477171
INTP	12.143.632	28.884.973	0,420413479
IPOL	189.380.790	285.405.493	0,663549913
ISSP	1.561.125	5.443.158	0,286805013
ITMA	17.199	91.410.522	0,000188151
JECC	121.782.583	1.062.476.023	0,114621488
JPFA	6.361.632	15.730.435	0,404415517
KAEF	557.939.412.570	2.968.184.626.297	0,187973284
KBLI	411.558.691.981	1.337.351.473.763	0,307741607
KBLM	289.755.000.000	647.696.854.298	0,447361887
KIAS	1.493.290.000.000	2.352.542.603.065	0,634757131
KICI	8.253.323.849	96.745.744.221	0,085309425
KLBF	3.404.460.000.000	12.425.032.367.729	0,27399986
KRAH	79.786.176.007	479.240.512.199	0,166484623
LION	101.606.366.543	600.102.716.315	0,169314959
LMSH	29.522.279.223	139.915.598.255	0,211000629
MASA	418.977.844	625.203.702	0,670146134
MBTO	148.954.451.135	619.383.082.066	0,240488408
MERK	81.384.920	716.599.526	0,113570993
MLBI	1.315.305	2.231.051	0,589545017
MLIA	5.497.490.587	7.215.152.320	0,761936872
MRAT	77.533.423.631	498.786.376.745	0,155444149
MYOR	3.585.011.717.083	10.291.108.029.334	0,348360129
MYRX	262.180.740.092	5.723.420.360.339	0,045808402
NIPS	450.149.169	1.206.854.399	0,372993767
PICO	139.160.457.062	626.626.507.164	0,222078791
PRAS	705.792.134.066	1.286.827.899.805	0,54847438
PYFA	91.716.051.981	172.736.624.689	0,530958922
RICY	318.630.000.000	1.170.752.424.106	0,272158363
ROTI	1.679.981.658.119	2.142.894.276.216	0,783977855
SCCO	295.398.000.000	1.656.007.190.010	0,178379725
SIDO	791.081	2.821.399	0,280386078

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Capital Intensity
SIMA	8.055.614.938	62.607.762.222	0,12866799
SKBM	250.714.000.000	649.534.031.113	0,385990623
SKLT	135.210.633.301	331.574.891.637	0,407783088
SMBR	557.907.013	2.926.360.857	0,190648741
SMCB	14.498.240	17.195.352	0,843148776
SMGR	20.221.066.650	34.314.666.027	0,589283504
SMSM	492.897	1.749.395	0,281752835
SPMA	1.389.719.739.866	2.091.957.078.669	0,664315609
SRIL	322.597.417	698.865.904	0,46160131
SRSN	122.183.633	463.347.124	0,263697834
STTP	826.321.588.223	1.700.204.093.895	0,486013174
SULI	406.365	900.611	0,451210345
TBMS	15.615.523	175.577.003	0,088938316
TCID	923.951.560.313	1.853.235.343.636	0,498561375
TIRT	83.149.192.387	713.714.873.924	0,116501975
TKIM	1.142.914	2.710.963	0,421589671
TOTO	807.117.366.092	2.027.288.693.678	0,398126507
TPIA	1.143.755	1.923.510	0,594618692
TRIS	117.375.191.424	523.900.642.605	0,224040938
TRST	1.980.022.881.193	3.261.285.295.052	0,607129614
TSPC	1.554.389.853.202	5.592.730.492.960	0,277930405
ULTJ	1.003.229.206.363	2.917.083.567.355	0,343915141
UNIC	43.366.564	236.016.596	0,183743706
UNIT	347.163.555.335	440.727.374.151	0,787705906
WIIM	309.830.060.177	1.332.907.675.785	0,232446752

LAMPIRAN 8

Perhitungan Variabel *Capital Intensity* Tahun 2015

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	<i>Capital Intensity</i>
ADES	284.380	653.224	0,435348364
AISA	2.344.759	9.060.979	0,258775459
AKPI	1.692.447.314	2.883.143.132	0,58701467
ALDO	117.612.199.760	366.010.819.198	0,321335309
ALKA	15.757.855	144.628.405	0,108954081
AMFG	1.822.896	4.270.275	0,426880236
AMIN	52.019.522.073	198.975.000.000	0,261438027
APLI	171.109.293.254	308.620.387.248	0,55443289
ARNA	168.265.862.770	1.430.779.475.454	0,117604331
ASII	41.702	245.435	0,169910567
AUTO	3.507.217	14.339.110	0,244590982
BATA	234.746.191	795.257.974	0,295182442
BIMA	12.942.798.526	99.558.394.760	0,130002081
BOLT	420.117.559.089	918.617.353.270	0,457336842
BRAM	175.062.791	291.834.622	0,59986985
BRPT	1.587.316	2.253.084	0,704508132
BTON	13.159.542.885	183.116.000.000	0,071864421
BUDI	1.712.330	3.265.953	0,524297196
CEKA	221.003.080.305	1.485.826.210.015	0,148740868
CINT	159.053.244.425	382.807.494.765	0,415491459
CPIN	11.309.628	24.684.915	0,458159487
CTBN	69.118.683	230.679.826	0,299630376
DLTA	105.314.440	1.038.321.916	0,101427542
DPNS	12.324.438.849	274.483.110.371	0,044900536
DVLA	258.265.183	1.376.278.237	0,187654775
EKAD	96.595.733.391	389.692.000.000	0,247877384
ERTX	25.500.386	52.990.761	0,481223246
FPNI	117.748	233.131	0,505072256
GDYR	63.056.983	119.315.863	0,528487842
GGRM	20.106.488	63.050.413	0,318895421
HMSP	6.281.176	5.994.664	1,047794505
ICBP	6.555.660	26.560.624	0,246818749
IGAR	66.489.781.540	73.471.782.127	0,904970311
IMPC	465.913.000.000	1.675.230.000.000	0,278118472

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Capital Intensity
INAF	398.427.199.954	1.533.708.564.241	0,259780254
INAI	231.997.724.037	1.330.259.296.537	0,174400378
INCI	48.483.386.129	169.546.066.314	0,285959959
INDF	25.096.342	91.831.526	0,27328678
INDS	1.447.374.645.310	2.553.928.346.219	0,566724845
INKP	4.287.657	7.038.412	0,609179599
INTP	13.813.892	27.638.360	0,499808672
IPOL	195.425.773	280.780.071	0,696010127
ISSP	1.873.458	5.448.447	0,343851743
JECC	396.189.098	1.358.464.081	0,291644883
JPFA	6.808.971	17.159.466	0,39680553
KAEF	674.489.000.000	3.236.224.076.311	0,208418645
KBLI	552.110.764.623	1.551.799.840.976	0,355787357
KBLM	291.209.000.000	654.386.000.000	0,445011291
KDSI	403.005.081.573	1.177.093.668.866	0,342372992
KICI	49.109.501.110	133.831.888.816	0,366949174
KINO	1.007.344.773.034	3.211.234.658.570	0,313693915
KLBF	3.938.494.051.483	13.696.417.381.439	0,287556515
LION	112.954.807.003	639.330.150.373	0,176676803
LMPI	261.750.620.000	793.093.512.600	0,330037525
LMSH	27.799.616.826	133.782.751.041	0,20779672
MERK	110.784.138	641.646.818	0,172655945
MLBI	1.266.072	2.100.853	0,602646639
MRAT	70.599.261.506	497.090.038.108	0,142025098
MYOR	3.770.695.841.693	6.148.255.759.034	0,613295216
NIPS	593.105.499	1.547.720.090	0,38321238
PBRX	122.867.260	442.841.222	0,277452174
PICO	132.333.370.834	605.788.310.444	0,218448208
PYFA	84.152.132.186	159.951.537.229	0,526110181
RICY	338.072.000.000	1.198.190.000.000	0,282151483
ROTI	1.821.378.205.498	2.706.323.637.034	0,673008276
SCCO	317.988.081.159	1.773.144.328.632	0,179335701
SCPI	238.683.029	1.510.747.778	0,157989992
SIDO	961.873	2.796.111	0,344003868
SKBM	393.331.492.683	764.484.248.710	0,514505686
SKLT	148.556.690.479	377.110.748.359	0,393933854
SMBR	787.023.588	3.268.667.933	0,24077808
SMCB	14.427.080	17.321.565	0,832897027
SMGR	25.167.682.710	38.153.118.932	0,659649418

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Capital Intensity
SMSM	714.935	2.220.108	0,322027127
SQBB	90.312.268	464.027.522	0,194626964
SRIL	440.876.907	783.346.730	0,562811958
SRSN	125.627.363	574.073.314	0,218835051
STAR	316.324.000.000	729.020.553.284	0,433902188
STTP	1.006.244.781.146	1.919.568.037.170	0,524203759
TALF	118.479.390.961	434.210.376.664	0,272861722
TBMS	13.689.220	130.737.763	0,104707467
TCID	902.694.745.887	2.082.096.848.703	0,433550796
TIRT	216.749.767.795	763.168.027.178	0,284013166
TOTO	875.127.000.000	2.439.540.859.205	0,358726119
TPIA	1.308.048	1.862.386	0,702350641
TRIS	127.003.766.652	574.346.433.075	0,221127458
TRST	2.101.159.762.436	3.357.359.499.954	0,62583699
TSPC	1.616.562.460.878	6.284.729.099.203	0,257220707
ULTJ	1.160.712.905.883	3.539.995.910.248	0,32788538
UNIT	327.374.018.080	460.539.382.206	0,710849128
UNVR	8.320.917	15.729.945	0,528985766
VOKS	7.943.510.685	1.536.244.634.556	0,005170733
WIIM	331.748.299.750	1.342.700.045.391	0,247075511
WTON	1.997.514.941.320	4.456.100.000.000	0,448265537

LAMPIRAN 9

Perhitungan Variabel *Capital Intensity* Tahun 2016

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	<i>Capital Intensity</i>
ADES	374.177	767.479	0,487540376
AISA	2.587.235	9.254.539	0,279563898
AKPI	1.622.384.162	2.615.909.190	0,620198961
ALDO	111.122.445.703	410.330.576.602	0,270812004
ALKA	24.056.278	136.618.855	0,176083148
AMFG	3.520.207	5.504.890	0,63946909
AMIN	54.423.409.470	252.452.307.121	0,215578974
APLI	231.786.730.367	314.468.690.130	0,737074111
ARNA	858.698.468.313	1.543.216.299.146	0,556434292
ASII	43.237	261.855	0,1651181
AUTO	3.599.815	14.612.274	0,246355564
BAJA	20.563.758.390	82.626.956.424	0,248874693
BATA	219.554.437	804.742.917	0,27282556
BIMA	11.365.108.955	92.041.274.561	0,123478396
BOLT	426.541.826.616	938.141.687.362	0,454666744
BRAM	166.683.777	296.060.495	0,563005804
BRNA	1.196.816.898	2.088.696.909	0,572996921
BRPT	1.584.720	2.570.590	0,616481041
BUDI	1.771.780	2.931.807	0,604330367
CEKA	215.976.492.549	1.425.964.152.418	0,151459973
CINT	181.812.363.868	399.336.626.636	0,455285971
CPIN	11.233.847	24.204.994	0,464112778
DLTA	96.275.498	1.197.796.650	0,080377164
DPNS	11.927.709.719	32.865.162.199	0,362928673
DVLA	404.599.316	1.531.365.558	0,264208186
EKAD	354.771.515.162	702.508.630.708	0,505006629
ERTX	29.898.771	52.658.997	0,567780868
ESTI	19.002.667	49.433.362	0,384409764
FASW	6.271.722.916.197	8.583.223.835.997	0,730695486
FPNI	106.458	204.709	0,520045528
GDST	753.802.085.246	1.257.609.869.910	0,599392628
GDYR	59.685.138	112.840.841	0,528932056
GGRM	20.498.950	96.951.634	0,211434807
GJTL	9.130.997	18.697.779	0,488346611

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Capital Intensity
HMSP	6.895.483	42.508.277	0,162215067
ICBP	7.114.288	28.901.948	0,246152543
IGAR	70.591.030.568	439.465.673.296	0,160629225
IKBI	24.877.695	77.875.919	0,319452988
IMPC	699.965.839.974	2.276.031.922.082	0,307537796
INAI	240.067.780.723	1.339.032.413.455	0,179284518
INCI	128.538.899.975	269.351.381.344	0,477216413
INDF	25.701.913	82.174.515	0,312772311
INDR	496.129.545	846.568.485	0,586047737
INDS	1.361.197.258.506	2.477.272.502.538	0,549474173
INKP	4.043.525	6.878.800	0,587824184
INTP	14.643.695	30.150.580	0,48568535
IPOL	188.858.978	282.894.404	0,667595312
JECC	408.722.055	1.587.210.576	0,25750966
JPFA	7.512.091	19.251.026	0,390217695
KAEF	1.006.745.257.089	4.612.562.541.064	0,218261595
KBLI	560.534.774.701	1.871.422.416.044	0,299523384
KDSI	387.738.747.365	1.142.273.020.550	0,339444897
KICI	46.674.790.441	139.809.135.385	0,333846499
KINO	1.222.356.238.771	3.284.504.424.358	0,3721585
KLBF	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657	0,29920881
KRAH	157.140.120.337	598.711.565.464	0,262463813
LION	120.394.121.583	685.812.995.987	0,17554949
LMPI	261.611.696.096	810.364.824.722	0,322831999
LMSH	61.896.024.068	162.828.169.250	0,380130934
MBTO	146.765.140.999	709.959.168.088	0,206723355
MERK	129.991.953	743.934.894	0,174735658
MLBI	1.278.015	2.275.038	0,561755452
MYOR	3.859.420.029.792	12.922.421.859.142	0,298660736
NIPS	681.451.421	1.777.956.390	0,383277917
PBRX	123.416.244	519.506.767	0,237564266
PRAS	897.063.812.295	1.596.466.547.662	0,5619058
PTSN	32.954.656	66.020.153	0,499160552
PYFA	79.954.782.788	167.062.795.608	0,478591194
RICY	332.510.848.915	1.288.683.925.066	0,258023587
ROTI	1.842.722.492.525	2.919.640.858.718	0,631146974
SCCO	322.517.672.904	2.449.935.491.586	0,131643333
SCPI	234.100.977	1.393.083.772	0,168045154
SKBM	436.018.707.335	1.001.657.012.004	0,435297414

Kode Perusahaan	Aset Tetap	Total Aset	Capital Intensity
SKLT	299.674.475.232	568.239.939.951	0,527373129
SMBR	3.480.075.405	4.368.876.996	0,796560628
SMGR	30.846.750.207	44.226.895.982	0,697465864
SMSM	658.258	2.254.740	0,291944082
SQBB	86.021.584	479.233.790	0,179498161
SRIL	519.304.496	947.169.710	0,548269746
SRSN	220.066.270	717.149.704	0,306862387
STAR	303.390.837.904	690.187.353.961	0,439577509
STTP	1.133.722.474.056	2.336.411.494.941	0,485240925
SULI	40.202.223	91.571.846	0,439023835
TALF	546.284.875.130	881.673.021.959	0,619600307
TBMS	11.835.671	129.799.075	0,091184556
TCID	935.344.860.312	2.185.101.038.101	0,428055657
TFCO	226.329.588	322.283.946	0,702267646
TIRT	241.725.872.258	815.997.477.795	0,296233602
TKIM	1.164.010	2.491.282	0,467233336
TOTO	881.751.585.677	2.581.440.938.262	0,341573411
TPIA	1.316.744	2.129.269	0,618401902
TRIS	132.953.556.301	639.701.164.511	0,207836977
TRST	2.025.462.701.661	3.290.596.224.286	0,61553061
TSPC	1.806.744.212.273	6.585.807.349.438	0,274339062
ULTJ	1.042.072.476.333	4.239.199.641.365	0,245818212
UNIC	35.165.785	226.913.639	0,154974312
UNIT	307.293.251.267	432.913.180.372	0,709826508
UNVR	9.529.476	16.745.695	0,5690702
VOKS	294.723.998.885	1.668.210.094.478	0,176670792
WIIM	330.448.090.705	1.353.634.132.275	0,244119207
WSBP	1.932.852.161.580	13.734.267.485.212	0,14073209
WTON	2.219.223.927.235	4.662.319.785.318	0,475991358

LAMPIRAN 10

Perhitungan Variabel *Inventory Intensity* Tahun 2014

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	<i>Inventory Intensity</i>
AALI	50.573.942.071	365.091.839.717	0,138524
ADES	92.474	504.865	0,183166
AKPI	290.134.127	2.227.042.590	0,130278
ALDO	75.858.974.959	356.814.265.668	0,212601
ALKA	16.738.946	244.879.397	0,068356
AMFG	745.048	3.918.391	0,190141
APLI	35.111.850.724	273.126.657.794	0,128555
ARNA	58.178.336.958	1.259.180.000.000	0,046204
ASII	16.986	236.029	0,071966
AUTO	1.718.663	14.380.926	0,11951
BATA	314.628.156	774.891.087	0,406029
BRAM	52.997.342	308.298.067	0,171903
BRNA	184.314.236	1.334.085.916	0,138158
BRPT	222.687	2.325.419	0,095762
BTON	9.084.619.107	174.157.547.015	0,052163
BUDI	269.981	2.476.982	0,108996
CEKA	475.991.159.222	1.284.150.037.341	0,370666
CPIN	4.334.349	20.862.439	0,207758
CTBN	74.491.539	259.894.737	0,286622
DAJK	366.696.284	1.902.696.164	0,192725
DLTA	193.300.072	991.947.134	0,194869
DPNS	44.095.625.492	268.877.322.944	0,163999
DVLA	227.049.816	1.236.247.525	0,18366
EKAD	162.138.882.145	411.348.790.570	0,394164
ERTX	79.238.223.389	775.917.827.931	0,102122
FASW	24.420.530	5.581.000.723.345	0,419448
GDYR	829.904.363.829	125.498.249	0,148702
GGRM	30.650.846	58.220.600	0,244233
GJTL	34.739.327	16.042.897	0,596684
HMSP	2.247.074	28.380.630	0,140067
ICBP	17.431.586	24.910.211	0,614207
IGAR	2.821.618	349.894.783.575	0,113272
IKBI	119.618.779.661	75.507.152	0,341871
IMAS	16.890.226	23.471.397.834.920	0,22369

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	Inventory Intensity
IMPC	3.366.038.875.959	1.736.709.881.127	0,14341
INAF	535.692.377.350	1.248.343.275.406	0,308452
INAI	216.406.886.501	897.281.657.710	0,173355
INCI	329.435.397.918	147.992.617.351	0,367148
INDF	22.411.804.859	85.938.885	0,151439
INDS	8.446.349	2.282.666.078.493	0,098283
INKP	478.330.720.924	6.519.273	0,209549
INRU	870.958	330.234	0,133597
INTP	31.551	28.884.973	0,095541
IPOL	1.665.546	285.405.493	0,057661
ISSP	24.169.248	5.443.158	0,084684
ITMA	2.374.717	91.410.522	0,436276
JECC	376.648.221	1.062.476.023	0,3545
JPFA	5.133.782	15.730.435	0,32636
KAEF	687.406.883.246	2.968.184.626.297	0,231592
KBLI	265.488.262.441	1.337.351.473.763	0,198518
KBLM	91.036.548.405	647.696.854.298	0,140554
KIAS	253.388.318.743	2.352.542.603.065	0,107708
KICI	47.833.812.926	96.745.744.221	0,494428
KLBF	3.090.544.151.155	12.425.032.367.729	0,248735
KRAH	263.798.824.555	479.240.512.199	0,550452
LION	152.663.366.101	600.102.716.315	0,254395
LMSH	31.012.674.869	139.915.598.255	0,221653
MASA	87.363.862	625.203.702	0,139737
MBTO	74.985.171.053	619.383.082.066	0,121064
MERK	183.724.387	716.599.526	0,256384
MLBI	226.717	2.231.051	0,101619
MLIA	830.802.449	7.215.152.320	0,115147
MRAT	86.415.542.961	498.786.376.745	0,173252
MYOR	1.966.800.644.217	10.291.108.029.334	0,191117
MYRX	772.706.621	5.723.420.360.339	0,000135
NIPS	225.074.574	1.206.854.399	0,186497
PICO	244.672.479.374	626.626.507.164	0,39046
PRAS	205.840.908.489	1.286.827.899.805	0,15996
PYFA	32.258.012.129	172.736.624.689	0,186747
RICY	443.003.004.703	1.170.752.424.106	0,378392
ROTI	40.795.755.774	2.142.894.276.216	0,019038
SCCO	274.129.087.012	1.656.007.190.010	0,165536
SIDO	230.736	2.821.399	0,081781

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	<i>Inventory Intensity</i>
SIMA	3.932.772.994	62.607.762.222	0,062816
SKBM	111.766.911.295	649.534.031.113	0,172072
SKLT	73.181.753.579	331.574.891.637	0,22071
SMBR	187.421.121	2.926.360.857	0,064046
SMCB	628.857	17.195.352	0,036571
SMGR	2.811.704.405	34.314.666.027	0,081939
SMSM	432.027	1.749.395	0,246958
SPMA	387.969.639.852	2.091.957.078.669	0,185458
SRIL	109.569.858	698.865.904	0,156782
SRSN	182.628.520	463.347.124	0,394151
STTP	309.595.185.554	1.700.204.093.895	0,182093
SULI	167.665	900.611	0,186168
TBMS	22.392.854	175.577.003	0,127539
TCID	419.658.098.409	1.853.235.343.636	0,226446
TIRT	326.708.721.310	713.714.873.924	0,457758
TKIM	316.300	2.710.963	0,116674
TOTO	452.112.191.566	2.027.288.693.678	0,223013
TPIA	218.387	1.923.510	0,113536
TRIS	167.719.631.272	523.900.642.605	0,320136
TRST	509.899.015.645	3.261.285.295.052	0,156349
TSPC	1.056.050.634.231	5.592.730.492.960	0,188826
ULTJ	714.411.455.060	2.917.083.567.355	0,244906
UNIC	89.473.991	236.016.596	0,3791
UNIT	46.464.388.233	440.727.374.151	0,105427
WIIM	753.511.490.458	1.332.907.675.785	0,565314

LAMPIRAN 11

Perhitungan Variabel *Inventory Intensity* Tahun 2015

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	<i>Inventory Intensity</i>
ADES	99.210	653.224	0,151877
AISA	1.569.104	9.060.979	0,173172
AKPI	347.086.793	2.883.143.132	0,120385
ALDO	79.554.208.566	366.010.819.198	0,217355
ALKA	22.665.145	144.628.405	0,156713
AMFG	861.194	4.270.275	0,201672
AMIN	45.709.745.367	198.975.000.000	0,229727
APLI	30.089.436.015	308.620.387.248	0,097497
ARNA	83.987.840.161	1.430.779.475.454	0,058701
ASII	18.337	245.435	0,074712
AUTO	1.749.263	14.339.110	0,121992
BATA	282.546.591	795.257.974	0,355289
BIMA	34.651.722.560	99.558.394.760	0,348054
BOLT	257.245.352.175	918.617.353.270	0,280035
BRAM	52.227.255	291.834.622	0,178962
BRPT	183.332	2.253.084	0,081369
BTON	13.238.783.961	183.116.000.000	0,072297
BUDI	370.284	3.265.953	0,113377
CEKA	424.593.167.957	1.485.826.210.015	0,285762
CINT	80.002.479.829	382.807.494.765	0,208989
CPIN	5.483.906	24.684.915	0,222156
CTBN	83.757.440	230.679.826	0,36309
DLTA	181.162.743	1.038.321.916	0,174476
DPNS	36.630.468.186	274.483.110.371	0,133453
DVLA	198.658.033	1.376.278.237	0,144344
EKAD	114.682.749.936	389.692.000.000	0,294291
ERTX	12.762.639	52.990.761	0,240846
FPNI	57.840	233.131	0,248101
GDYR	18.800.095	119.315.863	0,157566
GGRM	37.255.928	63.050.413	0,590891
HMSP	19.071.523	5.994.664	3,181417
ICBP	2.546.835	26.560.624	0,095888
IGAR	112.347.499.544	73.471.782.127	1,529124
IMPC	470.012.992.358	1.675.230.000.000	0,280566

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	<i>Inventory Intensity</i>
INAF	300.271.746.960	1.533.708.564.241	0,195781
INAI	278.873.240.213	1.330.259.296.537	0,209638
INCI	15.628.806.361	169.546.066.314	0,09218
INDF	7.627.360	91.831.526	0,083058
INDS	538.841.439.260	2.553.928.346.219	0,210985
INKP	865.608	7.038.412	0,122983
INTP	1.608.670	27.638.360	0,058204
IPOL	20.221.113	280.780.071	0,072018
ISSP	2.061.815	5.448.447	0,378423
JECC	341.529.516	1.358.464.081	0,251409
JPFA	5.854.975	17.159.466	0,34121
KAEF	742.317.799.941	3.236.224.076.311	0,229378
KBLI	294.194.627.877	1.551.799.840.976	0,189583
KBLM	137.507.066.544	654.386.000.000	0,210132
KDSI	278.104.766.709	1.177.093.668.866	0,236264
KICI	57.384.023.808	133.831.888.816	0,428777
KINO	343.075.067.180	3.211.234.658.570	0,106836
KLBF	3.003.149.535.671	13.696.417.381.439	0,219265
LION	147.350.263.810	639.330.150.373	0,230476
LMPI	190.669.843.103	793.093.512.600	0,240413
LMSH	22.493.024.478	133.782.751.041	0,168131
MERK	161.124.628	641.646.818	0,251111
MLBI	131.360	2.100.853	0,062527
MRAT	78.917.127.036	497.090.038.108	0,158758
MYOR	1.763.233.048.130	6.148.255.759.034	0,286786
NIPS	246.439.073	1.547.720.090	0,159227
PBRX	88.645.422	442.841.222	0,200174
PICO	243.964.322.170	605.788.310.444	0,402722
PYFA	36.163.518.386	159.951.537.229	0,22609
RICY	445.220.208.876	1.198.190.000.000	0,371576
ROTI	43.169.425.832	2.706.323.637.034	0,015951
SCCO	293.477.384.474	1.773.144.328.632	0,165512
SCPI	407.900.378	1.510.747.778	0,269999
SIDO	264.982	2.796.111	0,094768
SKBM	108.659.590.967	764.484.248.710	0,142135
SKLT	80.328.938.283	377.110.748.359	0,213012
SMBR	185.853.457	3.268.667.933	0,056859
SMCB	553.364	17.321.565	0,031947
SMGR	2.408.974.072	38.153.118.932	0,06314

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	<i>Inventory Intensity</i>
SMSM	560.755	2.220.108	0,25258
SQBB	57.152.273	464.027.522	0,123166
SRIL	135.788.325	783.346.730	0,173344
SRSN	223.054.752	574.073.314	0,388548
STAR	60.990.413.694	729.020.553.284	0,083661
STTP	298.729.619.637	1.919.568.037.170	0,155623
TALF	109.777.323.506	434.210.376.664	0,252821
TBMS	17.934.637	130.737.763	0,13718
TCID	382.731.850.133	2.082.096.848.703	0,18382
TIRT	338.446.411.134	763.168.027.178	0,443476
TOTO	603.335.063.226	2.439.540.859.205	0,247315
TPIA	178.400	1.862.386	0,095791
TRIS	196.559.200.496	574.346.433.075	0,342231
TRST	581.817.476.600	3.357.359.499.954	0,173296
TSPC	1.232.919.055.623	6.284.729.099.203	0,196177
ULTJ	738.803.692.770	3.539.995.910.248	0,208702
UNIT	50.916.708.614	460.539.382.206	0,110559
UNVR	2.297.502	15.729.945	0,146059
VOKS	428.533.328.072	1.536.244.634.556	0,278949
WIIM	762.247.944.395	1.342.700.045.391	0,567698
WTON	622.479.997.668	4.456.100.000.000	0,139692

LAMPIRAN 12

Perhitungan Variabel *Inventory Intensity* Tahun 2016

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	<i>Inventory Intensity</i>
ADES	95.474	767.479	0,124399
AISA	2.069.726	9.254.539	0,223644
AKPI	271.560.355	2.615.909.190	0,103811
ALDO	95.547.717.345	410.330.576.602	0,232855
ALKA	21.163.233	136.618.855	0,154907
AMFG	957.425	5.504.890	0,173923
AMIN	55.209.937.425	252.452.307.121	0,218695
APLI	24.140.007.939	314.468.690.130	0,076764
ARNA	168.265.862.770	1.543.216.299.146	0,109036
ASII	17.771	261.855	0,067866
AUTO	1.823.884	14.612.274	0,124819
BAJA	52.203.967.651	82.626.956.424	0,631803
BATA	324.917.517	804.742.917	0,403753
BIMA	38.275.037.492	92.041.274.561	0,415846
BOLT	257.876.714.813	938.141.687.362	0,27488
BRAM	60.195.857	296.060.495	0,203323
BRNA	234.449.520	2.088.696.909	0,112247
BRPT	202.382	2.570.590	0,07873
BUDI	452.315	2.931.807	0,154279
CEKA	556.574.980.730	1.425.964.152.418	0,390315
CINT	78.020.967.439	399.336.626.636	0,195376
CPIN	5.109.719	24.204.994	0,211102
DLTA	183.868.498	1.197.796.650	0,153506
DPNS	31.771.219.374	32.865.162.199	0,966714
DVLA	209.777.851	1.531.365.558	0,136987
EKAD	124.204.877.915	702.508.630.708	0,176802
ERTX	11.918.765	52.658.997	0,226339
ESTI	20.776.539	49.433.362	0,420294
FASW	768.429.338.957	8.583.223.835.997	0,089527
FPNI	52.079	204.709	0,254405
GDST	157.354.192.666	1.257.609.869.910	0,125122
GDYR	17.071.711	112.840.841	0,15129
GGRM	37.545.222	96.951.634	0,387257
GJTL	2.280.868	18.697.779	0,121986

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	Inventory Intensity
HMSP	19.442.023	42.508.277	0,45737
ICBP	3.109.916	28.901.948	0,107602
IGAR	111.926.303.398	439.465.673.296	0,254687
IKBI	14.031.373	77.875.919	0,180176
IMPC	486.877.989.663	2.276.031.922.082	0,213915
INAI	273.663.610.424	1.339.032.413.455	0,204374
INCI	26.696.938.543	269.351.381.344	0,099116
INDF	8.469.821	82.174.515	0,103071
INDR	128.017.771	846.568.485	0,15122
INDS	424.025.407.793	2.477.272.502.538	0,171166
INKP	977.762	6.878.800	0,142141
INTP	1.780.410	30.150.580	0,059051
IPOL	22.905.204	282.894.404	0,080967
JECC	389.385.675	1.587.210.576	0,245327
JPFA	5.500.017	19.251.026	0,2857
KAEF	967.326.842.652	4.612.562.541.064	0,209716
KBLI	320.647.452.877	1.871.422.416.044	0,171339
KDSI	263.410.535.674	1.142.273.020.550	0,230602
KICI	55.360.728.016	139.809.135.385	0,395974
KINO	410.137.896.311	3.284.504.424.358	0,124871
KLBF	3.344.404.151.105	15.226.009.210.657	0,219651
KRAH	300.801.447.460	598.711.565.464	0,502415
LION	156.466.742.733	685.812.995.987	0,228148
LMPI	196.262.291.376	810.364.824.722	0,24219
LMSH	42.726.524.501	162.828.169.250	0,262403
MBTO	94.201.581.437	709.959.168.088	0,132686
MERK	231.211.654	743.934.894	0,310796
MLBI	138.137	2.275.038	0,060719
MYOR	2.123.676.041.546	12.922.421.859.142	0,16434
NIPS	246.724.304	1.777.956.390	0,138768
PBRX	101.629.921	519.506.767	0,195628
PRAS	208.914.417.489	1.596.466.547.662	0,130861
PTSN	11.468.865	66.020.153	0,173718
PYFA	40.301.149.056	167.062.795.608	0,241234
RICY	501.735.210.108	1.288.683.925.066	0,389339
ROTI	50.746.886.585	2.919.640.858.718	0,017381
SCCO	355.622.092.371	2.449.935.491.586	0,145156
SCPI	388.137.486	1.393.083.772	0,278617
SKBM	238.247.341.317	1.001.657.012.004	0,237853

Kode Perusahaan	Persediaan	Total Aset	<i>Inventory Intensity</i>
SKLT	90.312.510.404	568.239.939.951	0,158934
SMBR	174.238.004	4.368.876.996	0,039882
SMGR	2.671.144.517	44.226.895.982	0,060396
SMSM	555.341	2.254.740	0,246299
SQBB	57.209.237	479.233.790	0,119376
SRIL	147.615.967	947.169.710	0,15585
SRSN	264.136.305	717.149.704	0,368314
STAR	50.894.621.608	690.187.353.961	0,07374
STTP	279.955.459.843	2.336.411.494.941	0,119823
SULI	23.558.136	91.571.846	0,257264
TALF	140.601.539.006	881.673.021.959	0,159471
TBMS	15.891.281	129.799.075	0,12243
TCID	492.740.699.381	2.185.101.038.101	0,2255
TFCO	35.941.912	322.283.946	0,111523
TIRT	376.801.257.461	815.997.477.795	0,461768
TKIM	251.220	2.491.282	0,10084
TOTO	646.863.967.025	2.581.440.938.262	0,250583
TPIA	199.508	2.129.269	0,093698
TRIS	187.917.258.688	639.701.164.511	0,293758
TRST	621.015.089.276	3.290.596.224.286	0,188724
TSPC	1.362.026.037.353	6.585.807.349.438	0,206812
ULTJ	760.534.170.292	4.239.199.641.365	0,179405
UNIC	82.343.077	226.913.639	0,362883
UNIT	48.647.675.737	432.913.180.372	0,112373
UNVR	2.318.130	16.745.695	0,138431
VOKS	443.479.179.250	1.668.210.094.478	0,265841
WIIM	778.304.640.349	1.353.634.132.275	0,574974
WSBP	231.947.161.468	13.734.267.485.212	0,016888
WTON	694.463.252.298	4.662.319.785.318	0,148952

LAMPIRAN 13

Variabel Penelitian Tahun 2014

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
AALI	0,292032523	0	0,416890585	0,138524
ADES	0,252704103	0	0,339262971	0,183166
AKPI	0,433217388	1	0,476295947	0,130278
ALDO	0,253193688	1	0,310505617	0,212601
ALKA	0,324109156	1	0,058574078	0,068356
AMFG	0,236260198	1	0,390679746	0,190141
APLI	0,420786486	0	0,60765664	0,128555
ARNA	0,246204954	1	0,584673357	0,046204
ASII	0,191101199	1	0,17476666	0,071966
AUTO	0,863142173	1	0,229885614	0,11951
BATA	0,284500462	1	0,316465102	0,406029
BRAM	0,089316244	1	0,592271706	0,171903
BRNA	0,232520113	0	0,539222285	0,138158
BRPT	1,249420987	0	0,618270944	0,095762
BTON	0,203488537	1	0,081755398	0,052163
BUDI	0,022511957	1	0,597881616	0,108996
CEKA	0,262184722	1	0,172534174	0,370666
CPIN	0,170985509	1	0,443702196	0,207758
CTBN	0,290623152	1	0,242767786	0,286622
DAJK	0,212171485	1	0,239198306	0,192725
DLTA	0,240950849	1	0,114518619	0,194869
DPNS	0,154987462	0	0,047280146	0,163999
DVLA	0,235551193	1	0,216008475	0,18366
EKAD	0,25020972	1	0,256097911	0,394164
ERTX	0,947617187	0	0,410829344	0,102122
FASW	0,3139568	0	0,668894215	0,419448
GDYR	0,416984692	1	0,462701484	0,148702
GGRM	0,25126158	1	0,325885889	0,244233
GJTL	0,31515839	1	0,474443799	0,596684
HMSP	0,257846545	1	0,208578879	0,140067
ICBP	0,25291046	1	0,234395566	0,614207
IGAR	0,260855016	0	0,131701067	0,113272
IKBI	0,275791404	1	0,270507435	0,341871

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
IMAS	4,552024856	1	0,197223235	0,22369
IMPC	0,184414985	1	0,229268583	0,14341
INAF	0,842626061	1	0,316086572	0,308452
INAI	0,384851112	1	0,115165561	0,173355
INCI	0,02909998	1	0,340491739	0,367148
INDF	0,293486889	1	0,255554805	0,151439
INDS	0,238049355	1	0,546433222	0,098283
INKP	0,001219242	1	0,674092495	0,209549
INRU	0,575151515	1	0,583477171	0,133597
INTP	0,223222657	1	0,420413479	0,095541
IPOL	0,254545101	1	0,663549913	0,057661
ISSP	0,242599915	1	0,286805013	0,084684
ITMA	4,21E-05	1	0,000188151	0,436276
JECC	0,34659513	1	0,114621488	0,3545
JPFA	0,306587976	1	0,404415517	0,32636
KAEF	0,250561526	1	0,187973284	0,231592
KBLI	0,280772012	1	0,307741607	0,198518
KBLM	0,262030721	1	0,447361887	0,140554
KIAS	0,183450396	1	0,634757131	0,107708
KICI	0,14715872	0	0,085309425	0,494428
KLBF	0,232469386	1	0,27399986	0,248735
KRAH	0,23215677	0	0,166484623	0,550452
LION	0,234986235	0	0,169314959	0,254395
LMSH	0,335700159	0	0,211000629	0,221653
MASA	0,790740031	1	0,670146134	0,139737
MBTO	0,778465234	1	0,240488408	0,121064
MERK	0,247076761	1	0,113570993	0,256384
MLBI	0,00026289	1	0,589545017	0,101619
MLIA	0,235361636	1	0,761936872	0,115147
MRAT	0,320816897	1	0,155444149	0,173252
MYOR	0,232682349	1	0,348360129	0,191117
MYRX	0,236671304	1	0,045808402	0,000135
NIPS	0,256043791	0	0,372993767	0,186497
PICO	0,165428527	1	0,222078791	0,39046
PRAS	0,244707871	0	0,54847438	0,15996
PYFA	0,368232226	0	0,530958922	0,186747
RICY	0,329897985	1	0,272158363	0,378392
ROTI	0,25393515	1	0,783977855	0,019038

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
SCCO	0,24529212	1	0,178379725	0,165536
SIDO	0,232897951	1	0,280386078	0,081781
SIMA	0,225773827	1	0,12866799	0,062816
SKBM	0,188091513	1	0,385990623	0,172072
SKLT	0,382795709	1	0,407783088	0,22071
SMBR	0,168034873	1	0,190648741	0,064046
SMCB	0,336042295	1	0,843148776	0,036571
SMGR	0,213966826	1	0,589283504	0,081939
SMSM	0,221164187	1	0,281752835	0,246958
SPMA	0,228033081	1	0,664315609	0,185458
SRIL	0,234096951	1	0,46160131	0,156782
SRSN	0,418952079	1	0,263697834	0,394151
STTP	0,264057622	1	0,486013174	0,182093
SULI	0,645900167	1	0,451210345	0,186168
TBMS	0,108008883	1	0,088938316	0,127539
TCID	0,286127525	1	0,498561375	0,226446
TIRT	0,03308092	1	0,116501975	0,457758
TKIM	0,846736387	1	0,421589671	0,116674
TOTO	0,230643632	1	0,398126507	0,223013
TPIA	0,020793192	1	0,594618692	0,113536
TRIS	0,307285651	1	0,224040938	0,320136
TRST	0,33762605	0	0,607129614	0,156349
TSPC	0,213319778	1	0,277930405	0,188826
ULTJ	0,300756641	1	0,343915141	0,244906
UNIC	0,490455067	1	0,183743706	0,3791
UNIT	0,961133955	0	0,787705906	0,105427
WIIM	0,240209607	1	0,232446752	0,565314

LAMPIRAN 14

Variabel Penelitian Tahun 2015

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
ADES	0,256615733	0	0,435348364	0,151877
AISA	0,25314976	1	0,258775459	0,173172
AKPI	0,45941977	1	0,58701467	0,120385
ALDO	0,258051841	1	0,321335309	0,217355
ALKA	3,823206463	1	0,108954081	0,156713
AMFG	0,242089075	0	0,426880236	0,201672
AMIN	0,259324422	0	0,261438027	0,229727
APLI	0,203859855	0	0,55443289	0,097497
ARNA	0,261304814	1	0,117604331	0,058701
ASII	0,204635762	1	0,169910567	0,074712
AUTO	0,255756511	1	0,244590982	0,121992
BATA	0,090735833	1	0,295182442	0,355289
BIMA	2,95175881	0	0,130002081	0,348054
BOLT	0,265180549	1	0,457336842	0,280035
BRAM	0,312331044	1	0,59986985	0,178962
BRPT	0,853700665	1	0,704508132	0,081369
BTON	0,189701993	0	0,071864421	0,072297
BUDI	0,005179856	1	0,524297196	0,113377
CEKA	0,256179752	1	0,148740868	0,285762
CINT	0,295834692	1	0,415491459	0,208989
CPIN	0,196802459	1	0,458159487	0,222156
CTBN	0,018345641	1	0,299630376	0,36309
DLTA	0,23242633	1	0,101427542	0,174476
DPNS	0,210641291	1	0,044900536	0,133453
DVLA	0,253003724	1	0,187654775	0,144344
EKAD	0,290567896	0	0,247877384	0,294291
ERTX	0,003745483	0	0,481223246	0,240846
FPNI	0,579571106	1	0,505072256	0,248101
GDYR	1,073626185	1	0,528487842	0,157566
GGRM	0,252735553	0	0,318895421	0,590891
HMSP	0,256185115	1	1,047794505	3,181417
ICBP	0,270968871	1	0,246818749	0,095888
IGAR	0,035632141	1	0,904970311	1,529124

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
IMPC	0,11851368	1	0,278118472	0,280566
INAF	0,252774193	1	0,259780254	0,195781
INAI	0,43239648	0	0,174400378	0,209638
INCI	0,052758358	1	0,285959959	0,09218
INDF	0,348718603	1	0,27328678	0,083058
INDS	0,532239353	1	0,566724845	0,210985
INKP	0,030991295	1	0,609179599	0,122983
INTP	9,48E-05	1	0,499808672	0,058204
IPOL	0,326313785	1	0,696010127	0,072018
ISSP	0,271101306	1	0,343851743	0,378423
JECC	0,727737955	1	0,291644883	0,251409
JPFA	0,242003105	1	0,39680553	0,34121
KAEF	0,251859582	1	0,208418645	0,229378
KBLI	0,23804302	1	0,355787357	0,189583
KBLM	0,457951301	1	0,445011291	0,210132
KDSI	0,257474374	0	0,342372992	0,236264
KICI	0,388070025	0	0,366949174	0,428777
KINO	0,219432587	1	0,313693915	0,106836
KLBF	0,243739768	1	0,287556515	0,219265
LION	0,236996874	1	0,176676803	0,230476
LMPI	0,422719613	1	0,330037525	0,240413
LMSH	0,353426162	1	0,20779672	0,168131
MERK	0,287441751	1	0,172655945	0,251111
MLBI	0,264461819	1	0,602646639	0,062527
MRAT	1,776702656	1	0,142025098	0,158758
MYOR	0,023556188	0	0,613295216	0,286786
NIPS	0,265394951	1	0,38321238	0,159227
PBRX	0,249966115	1	0,277452174	0,200174
PICO	0,157598854	0	0,218448208	0,402722
PYFA	0,322250019	0	0,526110181	0,22609
RICY	0,393437054	1	0,282151483	0,371576
ROTI	0,284765247	1	0,673008276	0,015951
SCCO	0,23463003	1	0,179335701	0,165512
SCPI	0,297669079	1	0,157989992	0,269999
SIDO	0,223139228	1	0,344003868	0,094768
SKBM	0,251339213	1	0,514505686	0,142135
SKLT	0,314872141	0	0,393933854	0,213012
SMBR	0,201243396	1	0,24077808	0,056859

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
SMCB	0,448410184	1	0,832897027	0,031947
SMGR	0,226542436	1	0,659649418	0,06314
SMSM	0,209707786	1	0,322027127	0,25258
SQBB	0,243783246	1	0,194626964	0,123166
SRIL	0,138125158	1	0,562811958	0,173344
SRSN	0,307560302	1	0,218835051	0,388548
STAR	0,884043781	0	0,433902188	0,083661
STTP	0,199565173	1	0,524203759	0,155623
TALF	0,22571127	1	0,272861722	0,252821
TBMS	0,350585796	1	0,104707467	0,13718
TCID	0,06583084	1	0,433550796	0,18382
TIRT	2,04356025	1	0,284013166	0,443476
TOTO	0,252473025	1	0,358726119	0,247315
TPIA	0,378038963	1	0,702350641	0,095791
TRIS	0,316027038	1	0,221127458	0,342231
TRST	0,340614205	1	0,62583699	0,173296
TSPC	0,251576199	1	0,257220707	0,196177
ULTJ	0,277715291	1	0,32788538	0,208702
UNIT	0,832854702	0	0,710849128	0,110559
UNVR	0,252594358	1	0,528985766	0,146059
VOKS	1,291349931	0	0,005170733	0,278949
WIIM	0,252168696	1	0,247075511	0,567698
WTON	0,166337119	1	0,448265537	0,139692

LAMPIRAN 15

Variabel Penelitian Tahun 2016

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
ADES	0,092235057	0	0,487540376	0,124399
AISA	0,199462174	1	0,279563898	0,223644
AKPI	0,310177013	1	0,620198961	0,103811
ALDO	0,2546086	1	0,270812004	0,232855
ALKA	0,631777566	1	0,176083148	0,154907
AMFG	0,276686147	0	0,63946909	0,173923
AMIN	0,254898093	0	0,215578974	0,218695
APLI	0,25099205	0	0,737074111	0,076764
ARNA	0,283174246	1	0,556434292	0,109036
ASII	0,177549095	1	0,1651181	0,067866
AUTO	0,255022677	1	0,246355564	0,124819
BAJA	0,358246226	1	0,248874693	0,631803
BATA	0,353287054	0	0,27282556	0,403753
BIMA	0,225530104	0	0,123478396	0,415846
BOLT	0,26119679	1	0,454666744	0,27488
BRAM	0,28153133	1	0,563005804	0,203323
BRNA	0,380935315	0	0,572996921	0,112247
BRPT	0,263778046	0	0,616481041	0,07873
BUDI	0,061856451	1	0,604330367	0,154279
CEKA	0,261556324	1	0,151459973	0,390315
CINT	0,327021116	1	0,455285971	0,195376
CPIN	0,434737795	1	0,464112778	0,211102
DLTA	0,221797604	1	0,080377164	0,153506
DPNS	0,250269906	1	0,362928673	0,966714
DVLA	0,290712209	1	0,264208186	0,136987
EKAD	0,23838499	1	0,505006629	0,176802
ERTX	0,38554061	0	0,567780868	0,226339
ESTI	0,016491429	0	0,384409764	0,420294
FASW	0,058927193	0	0,730695486	0,089527
FPNI	0,505809979	1	0,520045528	0,254405
GDST	0,303412995	1	0,599392628	0,125122
GDYR	0,354846702	1	0,528932056	0,15129
GGRM	0,252874214	1	0,211434807	0,387257

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
GJTL	0,241402899	1	0,488346611	0,121986
HMSP	0,249785806	1	0,162215067	0,45737
ICBP	0,27217556	1	0,246152543	0,107602
IGAR	0,270729768	0	0,160629225	0,254687
IKBI	0,25186044	1	0,319452988	0,180176
IMPC	0,236492372	1	0,307537796	0,213915
INAI	0,354331478	1	0,179284518	0,204374
INCI	0,214847959	1	0,477216413	0,099116
INDF	0,342947706	1	0,312772311	0,103071
INDR	0,771055037	1	0,586047737	0,15122
INDS	0,175984837	1	0,549474173	0,171166
INKP	0,395327231	1	0,587824184	0,142141
INTP	0,000180157	1	0,48568535	0,059051
IPOL	0,192306135	1	0,667595312	0,080967
JECC	0,26185464	1	0,25750966	0,245327
JPFA	0,223690094	1	0,390217695	0,2857
KAEF	0,290914974	0	0,218261595	0,209716
KBLI	0,21632456	1	0,299523384	0,171339
KDSI	0,262242339	0	0,339444897	0,230602
KICI	1,381692008	1	0,333846499	0,395974
KINO	0,174193179	1	0,3721585	0,124871
KLBF	0,239488319	1	0,29920881	0,219651
KRAH	0,813487959	0	0,262463813	0,502415
LION	0,262931773	1	0,17554949	0,228148
LMPI	0,046177589	1	0,322831999	0,24219
LMSH	0,31242428	1	0,380130934	0,262403
MBTO	0,200565533	1	0,206723355	0,132686
MERK	0,314244972	1	0,174735658	0,310796
MLBI	0,256067706	1	0,561755452	0,060719
MYOR	0,257510655	0	0,298660736	0,16434
NIPS	0,258371851	0	0,383277917	0,138768
PBRX	0,273229101	1	0,237564266	0,195628
PRAS	1,67783558	1	0,5619058	0,130861
PTSN	0,658414674	0	0,499160552	0,173718
PYFA	0,270378568	0	0,478591194	0,241234
RICY	0,364141163	1	0,258023587	0,389339
ROTI	0,242651289	1	0,631146974	0,017381
SCCO	0,228289057	1	0,131643333	0,145156

Kode Perusahaan	Tarif Pajak Efektif (Y)	Transaksi Hubungan Istimewa (X₁)	Capital Intensity (X₂)	Inventory Intensity (X₃)
SCPI	0,396043569	0	0,168045154	0,278617
SKBM	0,535803902	1	0,435297414	0,237853
SKLT	0,254180293	1	0,527373129	0,158934
SMBR	0,258216568	1	0,796560628	0,039882
SMGR	0,108087636	1	0,697465864	0,060396
SMSM	0,237031455	1	0,291944082	0,246299
SQBB	0,248606679	1	0,179498161	0,119376
SRIL	0,100898438	1	0,548269746	0,15585
SRSN	6,427073696	1	0,306862387	0,368314
STAR	0,921991036	0	0,439577509	0,07374
STTP	0,200093361	1	0,485240925	0,119823
SULI	0,007110891	1	0,439023835	0,257264
TALF	0,265753158	1	0,619600307	0,159471
TBMS	0,263166836	1	0,091184556	0,12243
TCID	0,246154939	1	0,428055657	0,2255
TFCO	0,329990453	0	0,702267646	0,111523
TIRT	0,219331714	1	0,296233602	0,461768
TKIM	7,676870748	1	0,467233336	0,10084
TOTO	0,329285431	0	0,341573411	0,250583
TPIA	0,255062376	1	0,618401902	0,093698
TRIS	0,390435987	1	0,207836977	0,293758
TRST	1,114589874	1	0,61553061	0,188724
TSPC	0,241272252	1	0,274339062	0,206812
ULTJ	0,238778829	1	0,245818212	0,179405
UNIC	0,275967816	1	0,154974312	0,362883
UNIT	0,577635384	0	0,709826508	0,112373
UNVR	0,2544613	1	0,5690702	0,138431
VOKS	0,155912419	1	0,176670792	0,265841
WIIM	0,21353495	1	0,244119207	0,574974
WSBP	0,045344855	1	0,14073209	0,016888
WTON	0,17249175	1	0,475991358	0,148952

LAMPIRAN 16

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		294
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98970813
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.854	.238		3.595	.000
AFIL	.001	.102	.001	.012	.991
CAP	.310	.217	.085	1.426	.155
1 INV	.459	.276	.150	1.667	.097
SIVE	-.013	.008	-.095	-1.585	.114
LEV	.034	.057	.043	.593	.554
ROA	-.468	.347	-.114	-1.350	.178

- a. Dependent Variable: abs_res

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.323	.030		10.936	.000		
	AFIL	-.029	.013	-.128	-2.242	.026	.964	1.038
	CAP	.050	.027	.106	1.841	.067	.948	1.054
	INV	.078	.034	.198	2.275	.024	.414	2.413
	SIVE	-.002	.001	-.094	-1.636	.103	.943	1.060
	LEV	.011	.007	.112	1.580	.115	.629	1.590
	ROA	-.183	.043	-.346	-4.238	.000	.471	2.122

a. Dependent Variable: ETR

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.080	.08638	2.025

a. Predictors: (Constant), ROA, CAP, AFIL, SIVE, LEV, INV

b. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 17

Hasil Uji Statistik Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.080	.08638	2.025

a. Predictors: (Constant), ROA, CAP, AFIL, SIVE, LEV, INV

b. Dependent Variable: ETR

Uji Model (F -stat)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.236	6	.039	5.266	.000 ^b
	Residual	2.141	287	.007		
	Total	2.377	293			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CAP, AFIL, SIVE, LEV, INV

Uji Parsial (t -stat)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.323	.030		10.936	.000		
	AFIL	-.029	.013	-.128	-2.242	.026	.964	1.038
	CAP	.050	.027	.106	1.841	.067	.948	1.054
	INV	.078	.034	.198	2.275	.024	.414	2.413
	SIVE	-.002	.001	-.094	-1.636	.103	.943	1.060
	LEV	.011	.007	.112	1.580	.115	.629	1.590
	ROA	-.183	.043	-.346	-4.238	.000	.471	2.122

a. Dependent Variable: ETR